

**EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN KARTU
BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
LITERASI NUMERASI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ABA
AL ANAB YOGYAKARTA**



oleh:

Fadila Arnisa Harahap

NIM: 22204032002

TESIS

Diajukan Kepada program magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-267/Un.02/DT/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN KARTU BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK ABA AL ANAB YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FADILA ARNISA HARAHAP, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204032002
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6792ff5315076

Ketua Sidang

Dr. Drs. Ichsan, M.Pd
SIGNED



Valid ID: 67932a05a9d08

Penguji I

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 6790283b21d38

Penguji II

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED



Valid ID: 6794f9bd22ee1

Yogyakarta, 15 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadila Arnisa Harahap,S.Pd
NIM : 22204032002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini serta keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 01 Januari 2025
Saya yang menyatakan



Fadila Arnisa Harahap,S.Pd
NIM.22204032002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadila Arnisa Harahap,S.Pd
NIM : 22204032002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar benar bebas dari plagiasi.

Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Januari 2025

Saya yang menyatakan



Fadila Arnisa Harahap,S.Pd
NIM.22204032002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadila Arnisa Harahap,S.Pd
NIM : 22204032002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat Munaqasyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Demikian Surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 01 Januari 2025

Saya yang menyatakan



Fadila Arnisa Harahap,S.Pd
NIM.22204032002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN KARTU
BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI ANAK USIA 5-
6 TAHUN DI TK ABA AL ANAB YOGYAKARTA

Nama : Fadila Arnisa Harahap
NIM : 22204032002
Prodi : PIAUD
Konsentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Drs. Ichsan, M.Pd

Penguji I : Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si. (CS)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Januari 2025

Waktu : 13.00-14.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 87/A/B

IPK : 3.73

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**“EFEKTIVITAS MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI USIA 5-6 TAHUN
DI TK AL-ANAB YOGYAKARTA”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Fadila Arnisa Harahap
NIM : 22204032002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 01 Januari 2025

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Uhsan/-
Dr. Ichsan, M.Pd.
NIP 196302261992031003

MOTTO

مَنْ يَسِّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

"Dan barangsiapa yang memberikan kemudahan (membantu) kepada orang yang kesusahan, niscaya Allah akan membantu memudahkan urusannya di dunia dan akhirat"



¹Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, Ahmad, Abu Dâwud, Tirmidzi, Ibnu Mâjah, Ad-Dârimi, Ibnu Hibbân, Ath-Thayâlisi, Al-Hâkim, Al-Baghawi, dan Ibnu 'Abdil Barr.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk: Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fadila Arnisa Harahap (22204032002). Efektivitas media pembelajaran kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun di TK ABA Al Anab Yogyakarta. Tesis: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2024.

Kemampuan literasi numerasi merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang berkontribusi pada kesiapan belajar di tingkat pendidikan berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media pembelajaran kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas Media Pembelajaran Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia 5-6 Tahun.

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif eksperimen dengan bentuk kuasi eksperimen dan desain Posttest-Only Control Group. Subjek penelitian terdiri dari kelas A yang berjumlah 8 anak sebagai kelompok kontrol dan kelas B yang berjumlah 8 anak sebagai kelompok eksperimen. nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 17,38 dan kelompok eksperimen sebesar 34,62. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada skor literasi numerasi anak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan lembar instrumen observasi dalam bentuk checklist behavior. Pengambilan data dilakukan untuk mengukur literasi numerasi anak sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran kartu bergambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan nilai treatment $df = 7$ dan $p=0,000 < 0.05$, dengan demikian H^a diterima, dan H^o ditolak. Hal tersebut menyatakan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran media kartu bergambar mengalami peningkatan secara signifikan.

Kesimpulan dari Penelitian ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran kartu bergambar efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia dini. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan media ini ke dalam proses pembelajaran guna mendukung perkembangan kognitif anak secara optimal.

Kata kunci: media pembelajaran, kartu bergambar, literasi numerasi, anak usia dini

ABSTRACT

Fadila Arnisa Harahap (22204032002). The Effectiveness of Picture Card Learning Media in Improving Numeracy Literacy Skills of 5-6-Year-Old Children at TK ABA Al Anab Yogyakarta. Thesis: Early Childhood Islamic Education Program, Faculty of Education and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2024.

Numeracy literacy skills are a critical aspect of early childhood development that significantly contribute to school readiness at subsequent educational levels. This study aims to analyze the effectiveness of picture card learning media in improving the numeracy literacy skills of children aged 5-6 years. This research focuses on testing the effectiveness of Picture Card Learning Media to Improve Numeracy Literacy Skills of 5-6-Year-Old Children. A quantitative experimental method was employed, using a quasi-experimental approach with a Posttest-Only Control Group Design. The study involved 8 children in Class A as the control group and 8 children in Class B as the experimental group. The average score of the control group was 17.38, while the experimental group scored 34.62, indicating a significant improvement in the numeracy literacy scores of the children.

Data collection methods included observation, interviews, and documentation, utilizing a behavior checklist observation sheet as the primary instrument. Data collection measured the children's numeracy literacy skills before and after using the picture card learning media. The results revealed that the overall treatment value with $df = 7$ and $p = 0.000 < 0.05$ confirmed the acceptance of the alternative hypothesis (H^a) and rejection of the null hypothesis (H^0). This finding demonstrates that children involved in learning activities using picture card media showed a significant improvement.

Conclusion: This study concludes that picture card learning media is effective in improving the numeracy literacy skills of early childhood learners. Therefore, teachers are encouraged to integrate this media into the learning process to optimally support children's cognitive development.

Keywords: learning media, picture cards, numeracy literacy, early childhood

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dengan Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Efektivitas media pembelajaran kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun di TK ABA Al Anab Yogyakarta”. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Kekasih Allah SWT, Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pusakan untuk umat manusia di dunia dan akhirat yang bersumberkan kepada Al Qur'an dan Hadits.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada berbagai pihak atas bimbingan dan saran sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

- 1 Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph. D. selaku Rektor dan para wakil Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2 Dr. Hj. Hibana, S.Ag., M.Pd., selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3 Siti Zubaedah, S.Ag.,M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 4 Dr. Ichsan, M.Pd. selaku Pembimbing Tesis sekaligus Ketua Sidang Munaqosyah yang diselenggarakan di Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 5 Dr. Hj. Hibana, S.Ag., M.Pd., selaku penguji I.
- 6 Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si selaku penguji II.
- 7 Kepala sekolah, pendidik dan anak-anak TK ABA AL - Anab
- 8 Segenap Dosen, Karyawan,dan Civitas Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 9 Hari susetiyo, suami dan keluarga yang senantiasa memberikan do'a, dukungan dan motivasi.

Seluruh teman seperjuangan Angkatan 2023 UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta dan semua pihak yang telah memberi dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 01 Januari 2025

Saya yang menyatakan



Fadila Arnisa Harahap, S. Pd.

NIM.22204032002



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	15
F. Landasan Teori.....	21

G. Hipotesis	80
H. Sistematika Pembahasan	80
BAB II METODE PENELITIAN	82
A. Jenis dan Desain Penelitian	96
B. Subjek Penelitian	96
C. Metode Pengumpulan Data	96
D. Instrumen Pengumpulan Data	96
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	96
F. Jenis dan Desain Penelitian	96
A. Jenis dan Desain Penelitian	96
A. Jenis dan Desain Penelitian	90
A. Analisis Data	96
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	94
A. Deskripsi Hasil Penelitian	94
B. Pembahasan	96
C. Hasil uji hipotesis penelitian	114
D. Keterbatasan Penelitian	124
BAB IV PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Implikasi	126
C. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN – LAMPIRAN	133
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	141

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Instrumen Lembar Observasi	86
Tabel 2.2. Skala Likert	86
Tabel 2.3. Lembar wawancara pembimbing.....	87
Tabel 2.4. Lembar Dokumentasi	88
Tabel 3.1 Kriteria Acuan Interval.....	114
Tabel 3.2 Tabulasi Data Sample Kelompok Kontrol	114
Tabel 3.3 Biodata Subjek Penelitian kelompok kontrol	115
Tabel 3.4 Tabulasi Data Kelompok Eksperimen.....	117
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas	119
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Posttest	121
Tabel 3.7 Hasil Skor	124
Tabel 3.8 Tabel Deskriptif Statistik	125
Tabel 3.9 Uji Normalitas.....	127
Tabel 3.10 Paired Samples Test	128
Tabel 3.11 Paired Samples Statistics	128

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 media pembelajaran.....	24
Gambar 1.2 Tujuan Media Pembelajaran.....	26
Gambar 1.3 fungsi media pembelajaran.....	29
Gambar. 1.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	35
Gambar 1.5 Esensi Media Pembelajaran.....	38
Gambar 1.6 jenis-jenis media pembelajaran.....	40
Gambar 1.7 Manfaat Media Pembelajaran.....	41
Gambar 1.8 kelebihan media pembelajaran.....	43
Gambar 1.9 kekurangan media pembelajaran.....	44
Gambar 1.10 Media kartu bergambar angka.....	45
Gambar 1.11 Jenis-Jenis Kartu Bergambar.....	48
Gambar 1.12 Manfaat Kartu Bergambar.....	50
Gambar 1.13 tujuan kartu bergambar.....	52
Gambar 1.14 Kelebihan Kartu Bergambar.....	54
Gambar 1.15 tujuan literasi numerasi.....	60
Gambar 1.16 Komponen Literasi Numerasi.....	61
Gambar 1.17 Fungsi Pembelajaran Literasi Numerasi.....	63
Gambar 1.18 Pendekatan dalam Pembelajaran Literasi Numerasi.....	65
Gambar 1.19 Faktor yang Mempengaruhi efektivitas Literasi Numerasi.....	66
Gambar 1.20 Manfaat Literasi Numerasi.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen Observasi	75
Lampiran 2 Lembar Wawancara	76
Lampiran 3 Hasil Observasi	78
Lampiran 4 surat izin penelitian	79
Lampiran 5 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	80
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membangun fondasi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional.² Pada usia 5-6 tahun, anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang krusial di mana mereka mulai memahami dunia di sekitar mereka dan mengembangkan keterampilan dasar,³ khususnya literasi dan numerasi. Literasi numerasi merupakan bagian integral dari pendidikan anak usia dini. Literasi numerasi mencakup kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan konsep dasar matematika seperti mengenali angka, menghitung, membandingkan, dan memecahkan masalah sederhana yang berhubungan dengan jumlah dan pola. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, literasi numerasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikembangkan sejak usia dini untuk mendukung keberhasilan pendidikan di jenjang berikutnya. Anak usia 5-6 tahun berada pada masa emas perkembangan kognitif, yang disebut sebagai *golden age*, sehingga sangat penting untuk memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya.⁴ Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki

² Jane Smith, *Pendidikan Anak Usia Dini: Dasar-Dasar dan Praktik*, (Jakarta: Penerbit Cerdas, 2021), hlm. 30.

³ Yessy Nur Endah Sary dkk, *Peran Literasi dan Read Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini*, (Vol 7 Issue 3, 2023), <https://obsesi.or.id>, diakses pada hari Senin, Tanggal 22 Juli 2024, hlm. 4-

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Profil Literasi Numerasi Nasional.

kemampuan literasi numerasi yang baik cenderung dalam memahami pelajaran matematika di sekolah dasar dan memiliki kepercayaan tinggi dalam diri yang lebih menyelesaikan tugas-tugas numerik.⁵ Meskipun literasi numerasi merupakan aspek penting, banyak anak usia dini di Indonesia masih menghadapi kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika. Data dari Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa Indonesia berada di bawah rata-rata internasional.⁶ Dengan demikian, bahwa pendidikan, terutama dalam aspek literasi numerasi, memiliki peran krusial dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak usia dini. Anak usia 5-6 tahun berada dalam tahap perkembangan yang penting (golden age), sehingga perlu mendapatkan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan keterampilan dasar seperti mengenali angka, menghitung, dan memecahkan masalah sederhana. Literasi numerasi merupakan kompetensi dasar yang mendukung keberhasilan pendidikan di jenjang berikutnya. Namun, banyak anak di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil PISA yang berada di bawah rata-rata internasional. Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih dalam meningkatkan kualitas pendidikan numerasi sejak usia dini.

Penerapan intervensi yang tepat pada tahap ini dapat memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap perkembangan akademik

⁵ Mullis, I. V. S., & Martin, M. O. (2017). TIMSS 2015 International Results in Mathematics.

⁶ OECD. (2018). Programme for International Student Assessment (PISA) Results

anak. Selain itu, pada usia 5-6 tahun, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang sangat peka,⁷ di mana mereka secara alami ingin mengeksplorasi dan memahami lingkungan di sekitar mereka. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan penggunaan media pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan menarik, penerapan media pembelajaran yang tepat di usia ini sangat krusial, karena dapat merangsang minat anak dalam belajar dan meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, media pembelajaran yang dapat digunakan adalah kartu hitung bergambar. Kartu ini menyediakan visualisasi yang menarik, memungkinkan anak-anak untuk mengasosiasikan angka dan konsep numerasi dengan gambar yang relevan. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga anak-anak tidak hanya belajar menghitung, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.⁸ Dengan demikian, Penerapan intervensi yang tepat pada tahap perkembangan awal anak dapat memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap perkembangan akademiknya. Pada usia 5-6 tahun, anak berada dalam fase perkembangan yang peka, di mana mereka cenderung ingin mengeksplorasi dan memahami lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan guna merangsang minat belajar serta meningkatkan motivasi mereka. Salah satu media pembelajaran yang efektif adalah kartu hitung bergambar, yang

⁷Michael Johnson, *Intervensi Pendidikan untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Penerbit Cerdas, 2020), hlm. 75.

⁸Mulyadi, *Inovasi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini: Penerapan Media Interaktif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2021). hlm. 45.

memungkinkan anak mengasosiasikan angka dengan gambar relevan. Metode ini tidak hanya membantu anak dalam memahami konsep numerasi, tetapi juga mendorong perkembangan berpikir kritis dan kreatif mereka.

Melalui permainan yang melibatkan kartu hitung bergambar, anak-anak dapat belajar secara multisensori, yang mendukung pemahaman mereka tentang konsep dasar numerasi. Interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial anak, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, dengan demikian, pemanfaatan kartu hitung bergambar dalam pendidikan numerasi dapat menjadi salah satu solusi untuk memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik tetapi juga pada perkembangan holistik anak, karena salah satu metode dalam mengenalkan literasi numerasi kepada anak adalah melalui permainan dan aktivitas yang melibatkan angka dan bentuk.⁹ Aktivitas ini tidak hanya memperkenalkan konsep numerasi, tetapi juga dapat membangkitkan minat dan kecintaan anak terhadap matematika. Ketika anak-anak terlibat dalam permainan yang melibatkan penghitungan atau pengelompokan, mereka belajar angka baru dan merasakan bagaimana matematika terhubung dengan kehidupan sehari-hari.

Penggunaan kartu hitung bergambar dapat diintegrasikan dengan berbagai alat bantu seperti balok berwarna, puzzle, atau mainan yang

⁹ Susan Hart, *Metode Pengajaran Melalui Permainan untuk Anak Usia Dini*, (Bandung: Penerbit Edukasi, 2019), hlm. 45.

dirancang untuk kegiatan penghitungan. Alat bantu ini tidak hanya berfungsi untuk memperkuat pemahaman terhadap konsep dasar numerasi, tetapi juga merangsang imajinasi dan kreativitas. Dengan mengombinasikan kartu hitung bergambar dengan alat bantu tersebut, anak-anak dapat memperoleh representasi visual yang menarik dari angka atau konsep numerasi, sehingga memperkuat pemahaman dan keterampilan matematis. Sehingga, anak-anak mengaitkan pengalaman belajar dengan perasaan positif, yang semakin memotivasi mereka untuk terlibat lebih jauh dalam kegiatan numerasi. Alat bantu yang menarik dan interaktif sangat penting dalam menumbuhkan minat numerasi, sehingga anak-anak yang terbiasa dengan konsep angka dan penghitungan akan lebih mudah beradaptasi dengan pembelajaran matematika di kemudian hari.¹⁰ Dengan demikian, Penggunaan kartu hitung bergambar yang dikombinasikan dengan berbagai alat bantu, seperti balok berwarna, puzzle, atau mainan edukatif, dapat memperkuat pemahaman konsep numerasi sekaligus merangsang imajinasi dan kreativitas anak. Representasi visual yang menarik membantu meningkatkan keterampilan matematis serta membangun pengalaman belajar yang positif, sehingga anak lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan numerasi. Alat bantu yang interaktif dan menarik berperan penting dalam menumbuhkan minat anak terhadap angka dan penghitungan, yang pada akhirnya memudahkan mereka dalam memahami pembelajaran matematika di masa depan.

¹⁰Maria Yulianti, *Mengembangkan Literasi dan Numerasi melalui Alat Bantu Interaktif*, (Jakarta: Penerbit Anak Ceria, 2020), hlm. 78.

Ketika aktivitas penghitungan dan permainan angka menjadi bagian dari rutinitas harian mereka, literasi numerasi akan berkembang menjadi komponen integral dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan keterampilan matematika dan logika anak di masa depan.¹¹ Selain itu, dengan memfasilitasi pengalaman belajar yang menyenangkan, anak-anak dipersiapkan untuk menghadapi tantangan pendidikan yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pengenalan literasi numerasi yang dilakukan secara konsisten dan menyenangkan melalui permainan dan aktivitas interaktif akan berkontribusi besar pada perkembangan kognitif anak.¹² Aktivitas ini juga membentuk mereka menjadi individu yang memiliki rasa ingin tahu dan kecintaan terhadap pengetahuan matematika sepanjang hidup mereka. Melalui pengalaman belajar yang menarik, anak-anak tidak hanya belajar angka, tetapi juga mengeksplorasi dunia dengan cara yang penuh warna dan imajinatif, pendekatan pengajaran yang menarik dan inovatif sangat dibutuhkan untuk merangsang minat belajar anak.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui penggunaan media pembelajaran, seperti kartu bergambar. Kartu bergambar menawarkan visualisasi yang menarik dan membantu anak mengasosiasikan angka atau huruf dengan gambar, sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan dan memudahkan pemahaman mereka. Melalui pendekatan multisensori ini, anak-

¹¹Ahmad Syahrul, *Pendidikan Matematika Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Edukasi, 2021), hlm. 45.

¹²Hendra Prasetya, *Strategi Pembelajaran Literasi Numerasi untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Penerbit Insani, 2020), hlm. 78.

anak dapat belajar melalui observasi, sentuhan, dan interaksi, yang semuanya mendukung proses kognitif pada usia dini. Misalnya, kartu bergambar dengan tiga apel membantu anak memahami angka tiga sekaligus konsep dasar penghitungan.¹³ Kartu bergambar juga mendukung proses belajar interaktif dan kolaboratif.¹⁴ Dalam kegiatan yang menggunakan kartu ini, anak-anak dapat bermain sambil belajar mengenal angka dan huruf, sehingga proses pembelajaran tidak hanya mengasah keterampilan literasi dan numerasi mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi dengan teman sebaya. Selain itu, pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, karena mereka terlibat aktif dalam kegiatan yang menyenangkan dan mendukung keterlibatan penuh mereka. Melalui berbagai kegiatan yang dirancang dengan baik, anak-anak tidak hanya memperoleh keterampilan dasar yang diperlukan, tetapi juga mengembangkan kecintaan terhadap numerasi dan eksplorasi pengetahuan. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran ini berpotensi menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat eksplorasi pengetahuan. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran ini berpotensi menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat eksplorasi yang sangat bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan mereka di masa depan. Selain itu, interaksi yang terjalin selama kegiatan numerasi dapat memperkuat hubungan emosional antar anak, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi proses belajar.

¹³Arni Kurniawati, *Inovasi Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini*, (Bandung: Penerbit Anak Cerdas, 2021), hlm. 45.

¹⁴ Ajeng Rizki safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Gresik: Caremedia Communication, 2020), hlm. 25

Dalam konteks ini, peran guru sangat krusial dalam mendukung perkembangan numerasi pada anak. Diharapkan guru memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan anak dalam pembelajaran literasi dasar dan mampu memandang anak secara holistik. Dengan demikian, proses pembelajaran literasi dasar dapat terus berkembang menuju arah yang lebih positif. Keberhasilan pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada keberadaan guru yang ideal, yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga mendorong anak untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki sesuai dengan tahapan perkembangan usia.¹⁵ Dengan pendekatan yang holistik dan menyeluruh, numerasi tidak hanya dipandang sebagai keterampilan yang diajarkan, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari anak. Hal ini tidak hanya memfasilitasi perkembangan kognitif mereka, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan numerasi dasar yang dilakukan dengan cara yang tepat akan membentuk karakter dan kemampuan anak untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Interaksi yang dilakukan oleh guru dalam konteks numerasi berkontribusi tidak hanya pada pengembangan keterampilan menghitung dan memahami konsep matematika dasar, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap proses belajar. Ketika anak merasa nyaman dan tertarik pada kegiatan numerasi, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dan menjelajahi dunia pengetahuan matematika. Dengan demikian, peran guru

¹⁵Fajar Luqman Tri Ariyanto dkk, *Implementasi Literasi Dan Numerasi Di Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini*, (Madiun :Cv. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024), hlm. 5.

PAUD sangat menentukan dalam menciptakan fondasi numerasi yang kuat bagi anak-anak, yang akan berdampak signifikan pada kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.¹⁶ Diharapkan guru memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan anak dalam pembelajaran literasi dasar dan mampu memandang anak secara holistik. Dengan demikian, proses pembelajaran literasi dasar dapat terus berkembang menuju arah yang lebih positif.

Pengenalan numerasi pada anak usia dini mencakup berbagai keterampilan penting, seperti menghitung, mengenali angka, memahami pola, dan memecahkan masalah sederhana. Oleh karena itu, kegiatan numerasi perlu dirancang dengan cara yang menyenangkan agar tidak menimbulkan tekanan yang dapat mengganggu perkembangan anak. Lathifatul Fajriyah menekankan bahwa numerasi adalah aktivitas pengembangan kognitif yang harus diajarkan dan ditanamkan pada anak sejak dini. Selain itu, numerasi juga mencakup kemampuan untuk mengenali dan menggunakan angka, yang sangat penting untuk mempersiapkan anak sebelum memasuki sekolah dasar.¹⁷ Dengan demikian, pendekatan yang tepat dalam mengajarkan numerasi pada usia dini akan memberikan dasar yang kokoh bagi anak dalam menjalani pendidikan selanjutnya.

¹⁶ Rina Melati, *Peran Guru dalam Pendidikan Numerasi Anak Usia Dini* (Jakarta: Penerbit Pendidikan Anak, 2020), hlm. 72.

¹⁷ Lathifatul Fajriyah, *Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini*, (Jurnal Proceedings of The ICECRS 1, no. no 3, 2018), hlm. 165

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dengan menerapkan media pembelajaran kartu hitung bergambar adalah Taman Kanak-Kanak (TK) ABA Al Anab. Penelitian yang dilakukan di lembaga ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu hitung bergambar sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan praktik yang umum. Kartu-kartu ini dirancang secara khusus untuk menarik perhatian anak-anak dengan menyajikan ilustrasi yang menarik dan konsep yang sederhana, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.¹⁸ Meskipun penggunaan kartu hitung bergambar sudah sering diterapkan, pengaruhnya terhadap kemampuan literasi numerasi anak masih memerlukan penelitian yang lebih mendalam. Memahami dampak dari media pembelajaran ini adalah langkah penting dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektifitas penggunaan kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun di TK ABA Al Anab. Dengan kartu hitung bergambar dalam proses pembelajaran, diharapkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran numerasi. Kartu-kartu ini tidak hanya dirancang untuk menarik minat anak-anak dalam belajar, tetapi juga memiliki peran penting dalam membantu mereka mengembangkan keterampilan

¹⁸ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Ami Restana Wati, S.Pd AUD, (kepala TK ABA AL ANAB), pada hari Senin, tanggal 18 November 2024, pukul 09.25 WIB.

menghitung dan berpikir logis secara optimal.¹⁹ Proses pembelajaran yang interaktif dan menarik ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep numerasi.

Melalui pendekatan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mengenai numerasi pada anak, serta menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan pendidikan numerasi di lingkungan taman kanak-kanak. Penerapan media kartu hitung bergambar diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berarti terhadap kemampuan numerasi anak-anak, sehingga dapat membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan pendidikan di masa mendatang. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penting dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di tingkat TK secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis yang tinggi, tetapi juga relevansi praktis yang dapat secara signifikan meningkatkan pengalaman belajar anak-anak dalam konteks pendidikan awal.

¹⁹ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Ami Restana Wati, S.Pd AUD, (kepala TK ABA AL ANAB), pada hari Senin, tanggal 18 November 2024, pukul 09.25 WIB.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas rumusan masalah ini adalah sebagai berikut : Apakah media pembelajaran kartu bergambar efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun di TK ABA Al Anab Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Mengetahui apakah media pembelajaran kartu bergambar efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun di TK ABA Al Anab Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan untuk meningkatkan pemahaman tentang efektivitas media pembelajaran kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak usia 5-6 tahun di TK ABA Al Anab. Penggunaan media ini diharapkan dapat menstimulasi kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman konsep dasar numerasi, sekaligus menarik perhatian anak untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dengan cara ini, media kartu bergambar dapat mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan motivasi intrinsik anak untuk belajar literasi. Penelitian ini juga bertujuan memberikan wawasan baru bagi pendidik dalam

merancang metode pengajaran inovatif yang mendukung perkembangan akademis, sosial, dan emosional anak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan mengenai efek jangka panjang penggunaan media interaktif, sehingga menciptakan kesadaran akan pentingnya media dalam pendidikan anak usia dini dan mendorong penerapan metode pengajaran yang lebih inklusif dan efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti:

- 1) Pengembangan Keterampilan Penelitian: Penelitian ini berfungsi sebagai wahana bagi peneliti untuk mengasah keterampilan dalam menulis karya ilmiah dan menerapkan metodologi penelitian yang sistematis. Dengan demikian, peneliti dapat mempersiapkan diri untuk penelitian yang lebih kompleks di masa mendatang.
- 2) Peningkatan Pengetahuan: Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pengetahuan peneliti tentang penerapan literasi dasar anak usia dini melalui media pembelajaran kartu bergambar. Pengetahuan ini sangat relevan, terutama dalam konteks lembaga pendidikan, seperti kelompok B di TK ABA Al Anab, yang menjadi fokus penelitian.

b. Bagi Pendidik:

- 1) Masukan bagi Guru: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan praktis bagi guru atau pendidik dalam merancang dan

menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini memberikan panduan dalam pemilihan media yang tepat untuk meningkatkan literasi anak, berdasarkan temuan yang telah diuji.

2) Pemahaman yang Mendalam: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya media interaktif dalam pembelajaran literasi. Dengan wawasan ini, pendidik diharapkan dapat lebih efektif dalam mengembangkan metode pengajaran yang tidak hanya berfokus pada hasil akademis, tetapi juga mendukung kemampuan literasi dan numerasi anak secara menyeluruh.

c. Bagi peserta didik

Dalam konteks penelitian mengenai efektivitas media pembelajaran kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak usia 5-6 tahun di TK ABA Al Anab, penerapan media pembelajaran kartu kata bergambar diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan.

1) Perkembangan Literasi yang Optimal: Anak-anak diprediksi akan mengalami peningkatan kemampuan literasi yang signifikan, yang mencakup keterampilan membaca, menulis, dan pemahaman informasi. Hal ini penting untuk membangun fondasi literasi yang kuat sejak usia dini.

2) Peningkatan Pengetahuan: Melalui penggunaan media ini, diharapkan pengetahuan anak akan berkembang secara menyeluruh, memberikan akses yang lebih baik untuk meningkatkan berbagai konsep dasar dan informasi yang relevan dengan tahap perkembangan mereka. Ini juga mencakup pemahaman konsep numerasi yang esensial.

Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan interaktif. Lingkungan belajar yang demikian diharapkan tidak hanya mendukung perkembangan kognitif, tetapi juga emosional, sehingga membentuk individu yang lebih siap menghadapi tantangan pendidikan di masa mendatang. Penelitian ini berupaya untuk mengungkap sejauh mana media pembelajaran kartu bergambar dapat berkontribusi untuk meningkatkan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada anak usia 5-6 tahun.

E. Kajian Pustaka

Peneliti berusaha menggali dan memahami berbagai penelitian sebelumnya guna memperkaya referensi yang mendukung penelitian ini. Tinjauan pustaka mencakup hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dan berfungsi memberikan wawasan serta gambaran yang jelas bagi peneliti. Berikut ini merupakan penelitian yang relevan dengan tema peneliti, diantaranya:

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan sahrul dkk mengenai "Efektivitas Media Pembelajaran Kartu Bergambar Untuk meningkatkan Peningkatan Kemampuan Membaca Aud di TK Kusuma Indonesia Kabupaten Temanggung" yang diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2024. Hasil penelitian yang dilakukan oleh sahrul, dkk adalah bahwa instrumen media pembelajaran kartu menggambar dan tes kemampuan membaca berdasarkan uji oleh ahli valid dan reliabilitas, karena memiliki nilai lebih dari 0,37 dan reliabel 0,6 pada uji validitas sehingga instrumen dapat digunakan dan layak dibagikan di lapangan, dan hasil uji Paired Samples Statistics terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan dengan selisih sebesar 1.354. Uji Paired Samples Test bahwa terdapat nilai sig (2-tailed) 0,000 kurang dari ($<$) nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti ada perbedaan kemampuan membaca anak sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.²⁰ memiliki beberapa persamaan dan perbedaan yang penting. Persamaan utama antara kedua penelitian ini adalah fokusnya pada penggunaan media kartu bergambar sebagai alat bantu. selain itu, kesamaan ada pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan pemberian tes. Perbedaannya terletak pada penelitian sahrul dkk berfokus pada peningkatan kemampuan membaca anak usia dini, sedangkan peneliti berfokus pada kemampuan literasi numerasi.

²⁰ Sahrul, S., Marfu'ah, S., Afiah, A., Amaliyah, S., Husnul Khotimah, W. J., & Nabilah, S. V. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Bergambar terhadap Peningkatan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Zenab Hulukati dkk, mengenai "Pemanfaatan Media Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini" yang diterbitkan oleh JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), 2024. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zenab Hulukati dkk, adalah bahwa penggunaan media kartu bergambar tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak, tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik minat mereka. Anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk terlibat dalam aktivitas literasi numerasi, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam bidang tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media kartu bergambar dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada anak usia dini, khususnya di lingkungan pendidikan anak usia dini seperti TK Negeri Pembina Timika.²¹ memiliki beberapa persamaan dan perbedaan yang penting. Persamaan utama antara kedua penelitian ini adalah fokusnya pada penggunaan media kartu bergambar sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia dini. Keduanya menunjukkan bahwa media visual berupa kartu bergambar mampu memotivasi anak untuk belajar, khususnya dalam mengenal angka dan memahami konsep numerasi dasar. Di kedua studi, pendekatan menggunakan media kartu bergambar memperlihatkan peningkatan keterlibatan dan minat belajar anak dalam numerasi, mengindikasikan bahwa media visual

²¹ Zenab, H., & Yunitasari, S. E. (2024). Pemanfaatan Media Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), 7(3), 2831. <https://doi.org/10.31004/jiip.v7i3.28696>.

memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini. Perbedaannya penelitian ini adalah Zenab Hulukati dkk menggunakan teori dari purpura dkk sedangkan penelitian penulis menggunakan penggabungan prinsip-prinsip yang berasal dari beberapa pendekatan teori pendidikan dan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan media pembelajaran, teori kognitif pembelajaran, dan teori perkembangan anak usia dini.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Denisa Ayu Raniah, dkk mengenai, “Meningkatkan Kemampuan Numerasi Anak Usia 5-6 Tahun melalui Pembelajaran STEAM dan Bahan *Loose Parts*”, yang diterbitkan oleh Journal on Education, 2023. Hasil penelitian Denisa Ayu Raniah, dkk adalah pembelajaran STEAM menggunakan bahan loose parts memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan numerasi anak. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa pembelajaran STEAM dengan bahan loose parts mampu mengembangkan kemampuan numerasi anak, termasuk kemampuan pemahaman bilangan, mengenal pola, mengenal pengukuran, dan mengolah data. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran STEAM memiliki manfaat yang lebih luas selain perkembangan kognitif dan kemampuan berhitung, yaitu membantu siswa dalam menghadapi tantangan masa depan di era 4.0 abad ke-21. Namun, penerapan pembelajaran berbasis STEAM juga masih menghadapi kendala tertentu, di antaranya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang konsep pembelajaran STEAM oleh para pendidik. Selain itu, penggunaan bahan loose parts juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam

meningkatkan kemampuan numerasi anak, karena anak dapat secara langsung berinteraksi dengan benda-benda tersebut tanpa perlu membayangkan.²² Persamaan utama antara kedua penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan numerasi anak usia dini, khususnya usia 5-6 tahun. sedangkan perbedaannya adalah peneliti menggunakan media kartu bergambar dan penelitian Denisa Ayu Raniah, dkk menggunakan Pembelajaran STEAM dan Bahan *Loose Parts*.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Ade Qory Maulina, dkk mengenai “Meningkatkan kemampuan mengenal lambing bilangan melalui penggunaan kartu angka dan kartu gambar pada anak usia dini” yang diterbitkan oleh jurnal ilmiah pendidikan dasar, 2024. Hasil penelitian Ade Qory Maulina, dkk adalah Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada kelompok A PAUD Al-Banna Mataram yaitu pada siklus I diperoleh 4 orang anak yang mendapat kriteria mulai berkembang (MB) dan 5 orang anak mendapat kriteria belum berkembang (BB), meningkat pada siklus II diperoleh 6 orang anak yang mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan 3 orang anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Hasil pelaksanaan pembelajaran bermain kartu angka dan kartu gambar dimana siklus I memperoleh jumlah skor 58 dengan presentase rata-rata mencapai 60.4% dan meningkat pada siklus II dengan jumlah skor 91 dengan presentase rata-rata mencapai 94.7% dari hasil tersebut dikatakan

²² Denisa Ayu Raniah, Nur Ika, and Sari Rakhmawati, “Meningkatkan Kemampuan Numerasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran STEAM Dan Bahan Loose Parts” 06, no. 01 (2023): 40.

berhasil karena telah melampaui indikator keberhasilan yakni 80%, Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain kartu angka dan kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A PAUD Al-Banna Mataram.²³ Persamaan utama antara kedua penelitian ini adalah penggunaan kartu angka dan kartu gambar pada anak usia dini, sedangkan perbedaan antara kedua penelitian adalah peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian Ade Qory Maulina, dkk menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Nilawati, dkk mengenai “Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun” yang diterbitkan oleh Jurnal Untan. Hasil penelitian yang dilakukan Nilawati, dkk adalah 1) Perencanaan pembelajaran dengan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Bandara Supadio Kabupaten Kubu Raya telah dibuat dengan sangat baik, 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan media kartu kata bergambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Bandara Supadio Kabupaten Kubu Raya telah terlaksana dengan sangat baik, 3) Terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata bergambar pada anak usia 5-6 tahun di TK

²³ Maulina, A. Q., dkk. (2024). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan melalui Penggunaan Kartu Angka dan Kartu Gambar pada Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 09 No 03

Bandara Supadio Kabupaten Kubu Raya.²⁴ Persamaan utama antara kedua penelitian ini adalah penggunaan kartu angka dan kartu gambar pada anak usia dini, khususnya usia 5-6 tahun. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian adalah peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian Nilawati, dkk menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

F. Landasan Teori

Manfaat landasan teori adalah memberikan dasar konseptual yang kuat untuk penelitian, mendukung argumen dengan referensi ilmiah, serta membantu memahami dan menganalisis permasalahan. Tujuannya adalah untuk menjelaskan konsep yang relevan, membandingkan teori yang ada, dan menjadi acuan dalam pengembangan penelitian.

1. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media ini bisa berupa audio, visual, atau kombinasi keduanya, seperti gambar, video, atau alat peraga lainnya. Di bawah ini beberapa *point* yang dapat dilihat terkait media pembelajaran bagi anak usia dini.

a. Media Pembelajaran bagi anak

Media pembelajaran adalah alat, bahan, atau teknologi yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga proses

²⁴ Nilawati, dkk. (2014). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal UNTAN.

pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu pendidik menyampaikan informasi dengan cara yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut beberapa ahli, media pembelajaran dijelaskan sebagai berikut: Menurut Heinich, Molenda, dan Russell: Media pembelajaran adalah saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru ke siswa, seperti teks, gambar, audio, dan video. Media ini membantu mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan.²⁵ Dengan demikian, Media pembelajaran berperan penting dalam mendukung proses pendidikan dengan menyajikan informasi secara menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar mereka.

1) Menurut Gerlach dan Ely: Media pembelajaran meliputi semua alat dan bahan yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran, mulai dari alat sederhana seperti papan tulis hingga teknologi canggih seperti komputer dan multimedia.²⁶

2) Menurut Kemp dan Dayton: Media pembelajaran adalah komponen integral dalam desain pembelajaran yang membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.²⁷

3) Menurut Edgar Dale: Dalam "Kerucut Pengalaman" (*Cone of Experience*), Dale menjelaskan bahwa penggunaan media visual dan

²⁵ Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall, 2002.

²⁶ Gerlach, V. S., & Ely, D. P. *Teaching and Media: A Systematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall, 1980.

²⁷ Kemp, J. E., & Dayton, D. K. *Planning and Producing Instructional Media*. New York: Harper and Row, 1985.

pengalaman langsung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa daripada hanya mendengarkan atau membaca.²⁸

- 4) Menurut Arsyad: Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar. "Media pembelajaran adalah alat bantu visual dan audio yang berfungsi untuk memperjelas informasi."²⁹

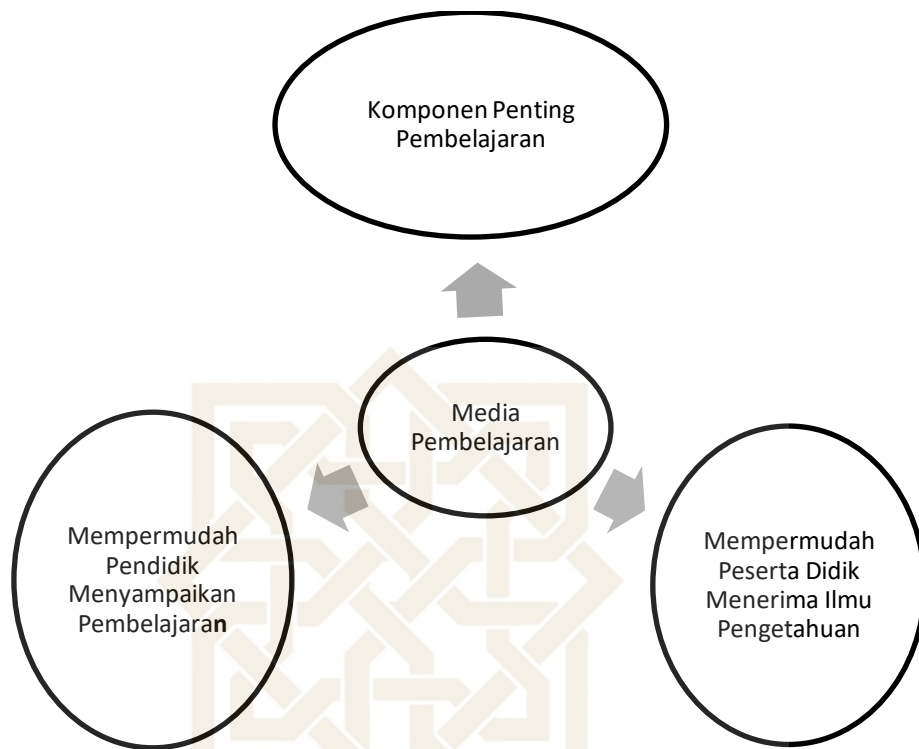
Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari sumber belajar kepada penerima, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar.³⁰ Media pembelajaran berperan penting dalam mendukung proses pendidikan dengan menyajikan informasi secara menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar mereka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁸ Dale, Edgar. *Audio-Visual Methods in Teaching*. New York: Holt, Rinehart, and Winston, 1946.

²⁹ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

³⁰ Widodo, H., & Haryanto, S. (2018). "Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 101.



Gambar 1.1 media pembelajaran

b. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran adalah sasaran yang ingin dicapai melalui penggunaan berbagai bentuk media dalam proses pendidikan. Media pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan motorik anak secara optimal. Dengan penggunaan media yang tepat, pengalaman belajar menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

1) Meningkatkan Pemahaman Konsep

Media pembelajaran membantu anak memahami konsep abstrak seperti angka, huruf, warna, dan bentuk secara lebih

konkret melalui pengalaman visual dan interaktif.³¹

2) Mengembangkan Kreativitas dan Imajinasi

Penggunaan media seperti gambar, video, dan permainan edukatif dapat merangsang kreativitas serta imajinasi anak.³²

3) Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dan Kasar

Media berbasis manipulatif seperti balok, plastisin, dan puzzle membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus, sedangkan aktivitas fisik seperti permainan edukatif mendukung motorik kasar.³³

4) Memfasilitasi Pembelajaran yang Menyenangkan

Media yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar tanpa merasa tertekan.³⁴

5) Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Emosional

Media berbentuk permainan kelompok atau drama edukatif memungkinkan anak belajar bekerja sama, berbagi, dan mengekspresikan emosi mereka dengan lebih baik.³⁵

6) Mendukung Perkembangan Bahasa

Media seperti buku cerita bergambar dan video interaktif membantu anak memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan

³¹ Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. Norton.

³² Vygotsky, L.S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

³³ Santrock, J.W. (2011). *Child Development: An Introduction*. McGraw-Hill.

³⁴ Dale, E. (1969). *Audiovisual Methods in Teaching*. Holt, Rinehart, and Winston.

³⁵ Slavin, R.E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson.

berbicara, serta memahami tata bahasa secara lebih baik.³⁶

7) Membantu Anak Belajar Secara Mandiri

Media pembelajaran yang dirancang dengan baik memungkinkan anak mengeksplorasi materi secara mandiri, sehingga meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan problem-solving mereka.³⁷



Gambar 1.2 Tujuan Media Pembelajaran

³⁶ Bruner, J. (1983). *Child's Talk: Learning to Use Language*. Norton.

³⁷ Montessori, M. (1964). *The Montessori Method*. Schocken Books.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Salah satu ahli yang mengemukakan fungsi media pembelajaran adalah Edgar Dale dengan teori *Cone of Experience* atau "Kerucut Pengalaman". Dale menjelaskan bahwa media pembelajaran berperan dalam membantu peserta didik memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik berdasarkan pengalaman belajar yang mereka peroleh. Ia mengklasifikasikan pengalaman belajar ke dalam beberapa tingkatan, mulai dari pengalaman langsung hingga pengalaman abstrak. Berdasarkan teori ini, fungsi utama media pembelajaran antara lain:

1) Meningkatkan Pemahaman dan Daya Ingat

Media pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit melalui pengalaman nyata atau representasi visual, sehingga informasi lebih mudah diingat dan diterapkan.

2) Menjadikan Pembelajaran Lebih Konkret

Konsep abstrak dapat dijelaskan dengan lebih jelas melalui media visual, audio, atau audiovisual, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi.

3) Mengurangi Verbalistik

Media pembelajaran menghindarkan siswa dari pembelajaran yang hanya berbasis kata-kata atau teks tanpa ilustrasi, yang sering kali sulit dipahami.

4) Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar

Media yang menarik, seperti video, gambar, atau simulasi interaktif, dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan lebih aktif dalam memahami materi.

5) Menyesuaikan dengan Gaya Belajar Siswa

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda (visual, auditori, kinestetik), dan media pembelajaran dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan berbagai jenis peserta didik.

Dale menekankan bahwa semakin banyak indra yang digunakan dalam proses pembelajaran, semakin besar kemungkinan siswa memahami dan mengingat materi dengan baik. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dalam berbagai bentuk (gambar, audio, video, simulasi) sangat disarankan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.³⁸

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁸ Dale, E. (1969). *Audiovisual Methods in Teaching* (3rd ed.). New York: Holt, Rinehart & Winston.



Gambar 1.3 fungsi media pembelajaran

d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Memilih media pembelajaran yang tepat merupakan langkah penting dalam memastikan keberhasilan proses belajar mengajar. Media pembelajaran berfungsi untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh pengajar. Pemilihan media yang efektif dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat berbagai ahli, ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Berikut ini adalah beberapa kriteria utama yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran:

1) Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran

Media yang digunakan harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap jenis media memiliki kekuatan dan kelemahan tertentu, dan pemilihan media yang tepat harus mampu menyampaikan materi secara efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebagai contoh, media visual seperti gambar atau video mungkin lebih efektif untuk mengajarkan konsep-konsep yang memerlukan pemahaman visual, sedangkan media teks lebih sesuai untuk konsep yang lebih kompleks atau abstrak. Menurut Gagne, tujuan pembelajaran harus menjadi dasar dalam pemilihan media, karena media yang dipilih akan berpengaruh langsung pada efektivitas pembelajaran.³⁹ Dengan demikian, pemilihan media yang tepat harus mampu menyampaikan materi secara efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2) Kesesuaian dengan Karakteristik Siswa

Pemilihan media harus mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti usia, latar belakang pendidikan, dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Media yang tepat harus dapat disesuaikan dengan cara belajar siswa, apakah itu visual, auditori, atau kinestetik. David Kolb mengembangkan teori belajar yang menyarankan pentingnya pendekatan berbasis pengalaman dalam

³⁹ Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.

pembelajaran. Oleh karena itu, media yang dipilih seharusnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.⁴⁰ Dengan demikian, Pemilihan media harus mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti usia, latar belakang pendidikan, dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

3) Keberagaman Media

Sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang beragam, media pembelajaran yang digunakan harus mencakup berbagai jenis media untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda. Sebagai contoh, penggabungan media audio, visual, dan kinestetik dapat membantu siswa dengan berbagai gaya belajar. Berdasarkan teori multiple intelligences yang dikemukakan oleh Howard Gardner, manusia memiliki berbagai jenis kecerdasan, dan media pembelajaran yang beragam dapat menjangkau kecerdasan yang berbeda-beda.⁴¹

4) Ketersediaan Sumber Daya

Media pembelajaran harus dapat diakses dengan mudah dan sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Misalnya, jika sekolah atau lembaga pendidikan memiliki keterbatasan dalam hal teknologi, penggunaan media digital seperti komputer atau internet mungkin tidak efektif. Sebaliknya, jika sumber daya teknologi sangat

⁴⁰ Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall.

⁴¹ Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.

mendukung, maka penggunaan media berbasis teknologi, seperti komputer atau aplikasi pembelajaran, akan sangat bermanfaat. Menurut Dick and Carey, ketersediaan sumber daya menjadi salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan dan desain instruksional.⁴²

5) Keberagaman dalam Penyajian Materi

Pemilihan media yang dapat menyajikan materi dengan cara yang beragam akan sangat mendukung pembelajaran. Misalnya, penggunaan gambar, video, atau animasi untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami secara verbal. Media yang dapat menggabungkan berbagai bentuk penyajian ini akan memperkaya pengalaman belajar siswa. Menurut Mayer, media pembelajaran yang menggabungkan elemen visual dan auditori dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui prinsip multimedia, yang berfokus pada penggunaan gambar dan teks secara bersamaan untuk memfasilitasi pemahaman.⁴³

6) Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Media yang digunakan sebaiknya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Media yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi, seperti dalam pembelajaran berbasis game atau simulasi, dapat

⁴² Dick, W., & Carey, L. (2005). *The Systematic Design of Instruction* (6th ed.). Pearson Education.

⁴³ Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.

meningkatkan motivasi dan minat siswa. Teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Media yang memungkinkan eksplorasi dan interaksi aktif akan memperkaya pengalaman belajar.⁴⁴

7) Kesesuaian dengan Anggaran

Anggaran yang tersedia juga mempengaruhi pemilihan media pembelajaran. Media yang lebih mahal dan memerlukan peralatan khusus, seperti perangkat keras komputer atau perangkat lunak aplikasi, mungkin tidak sesuai untuk semua situasi. Oleh karena itu, penting untuk memilih media yang efektif namun tetap sesuai dengan anggaran yang ada.

8) Kualitas dan Keandalan Media

Kualitas media sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Media yang digunakan harus memiliki kualitas yang tinggi, baik dari segi gambar, suara, maupun konten. Selain itu, media tersebut harus dapat diandalkan dan tidak mudah rusak atau bermasalah.⁴⁵

9) Interaktivitas Media

Interaktivitas adalah salah satu kriteria yang semakin penting dalam pemilihan media pembelajaran. Media yang

⁴⁴ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

⁴⁵ Reiser, R. A., & Dempsey, J. V. (2012). *Trends and Issues in Instructional Design and Technology* (3rd ed.). Pearson.

memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi dapat meningkatkan pemahaman mereka dan memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih mandiri. Misalnya, aplikasi pembelajaran atau media berbasis web yang memungkinkan siswa untuk mengerjakan soal latihan atau berpartisipasi dalam simulasi. Menurut Clark & Mayer, interaktivitas dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempercepat proses pembelajaran.⁴⁶

10) Fleksibilitas Media

Media pembelajaran yang baik harus fleksibel, artinya dapat digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran dan dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa. Fleksibilitas ini juga mencakup kemampuan media untuk digunakan dalam situasi yang berbeda, baik di dalam kelas maupun secara daring.

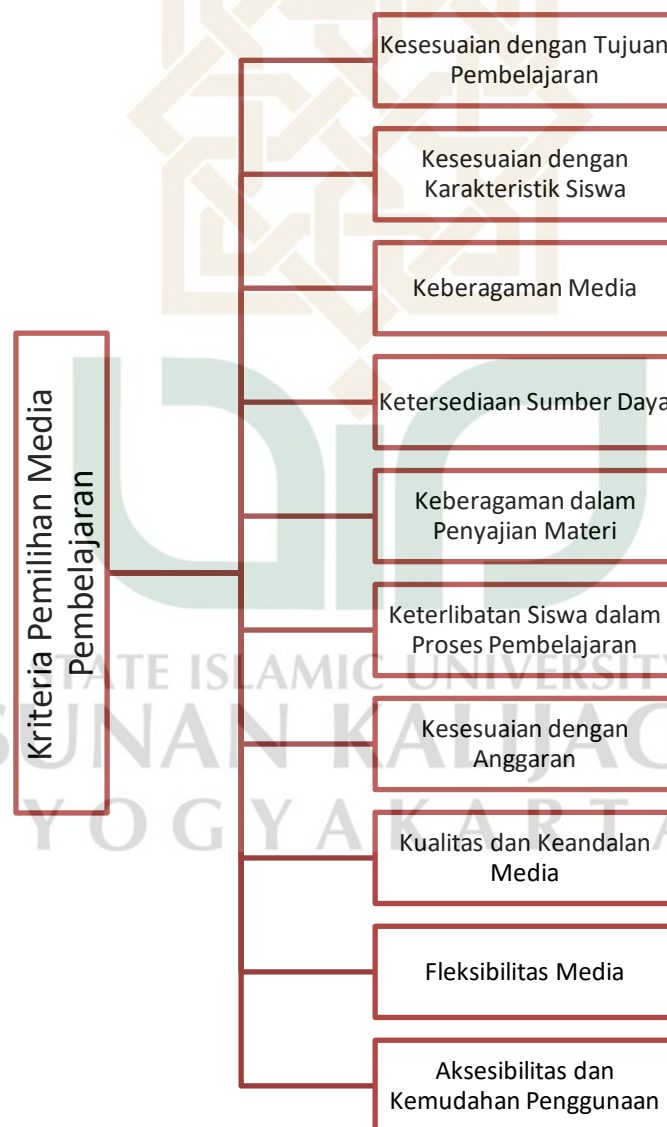
11) Aksesibilitas dan Kemudahan Penggunaan

Media yang dipilih harus mudah diakses dan digunakan oleh siswa. Ini berarti bahwa media tersebut harus ramah pengguna, tidak membingungkan, dan tidak memerlukan keterampilan teknis yang tinggi untuk menggunakannya. Selain itu, media yang digunakan juga harus mudah dipahami oleh siswa.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Kriteria-kriteria

⁴⁶ Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2011). *E-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning* (3rd ed.). Wiley.

yang telah disebutkan, seperti kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, sumber daya yang tersedia, dan kualitas media, harus dipertimbangkan secara cermat oleh pengajar. Dengan pemilihan media yang tepat, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan menyenangkan bagi siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil pembelajaran.



Gambar. 1.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

e. Esensi Media Pembelajaran bagi anak

Adapun Esensi Media Pembelajaran bagi anak sebagai berikut:

- 1) **Membuat Pembelajaran Lebih Menarik:** Anak usia dini memiliki minat yang tinggi untuk meningkatkan hal-hal yang baru dan menarik. Media pembelajaran yang dirancang dengan menarik, seperti gambar berwarna-warni, suara yang menyenangkan, dan animasi yang interaktif, dapat membuat anak lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.⁴⁷
- 2) **Mempermudah Pemahaman Konsep:** Media pembelajaran dapat menyajikan informasi secara visual dan konkret, sehingga anak lebih mudah memahami konsep-konsep yang abstrak. Misalnya, untuk mengajarkan konsep bilangan, dapat digunakan media berupa gambar benda-benda dengan jumlah yang berbeda.⁴⁸
- 3) **Meningkatkan Keterlibatan Aktif Anak:** Media pembelajaran yang interaktif memungkinkan anak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka dapat melakukan eksplorasi, manipulasi, dan memberikan respon untuk meningkatkan stimulus yang diberikan.⁴⁹

⁴⁷ Sugiyono, P. (2010). Metode penelitian pendidikan: Kualitatif, kuantitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.

⁴⁸ Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

⁴⁹ Piaget, J. (1954). The construction of reality in the child. Basic Books.

- 4) Memfasilitasi Pembelajaran Berkelompok: Beberapa media pembelajaran, seperti permainan papan atau puzzle, dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran berkelompok. Hal ini dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk bekerja sama dengan teman sebaya.⁵⁰
- 5) Memperkaya Pengalaman Belajar: Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang bervariasi dan kaya, sehingga anak tidak mudah bosan. Misalnya, untuk mengajarkan konsep cuaca, dapat digunakan media berupa gambar, video, dan simulasi cuaca.⁵¹
- 6) Membantu Pengembangan Semua Aspek Perkembangan Anak: Media pembelajaran yang tepat dapat membantu mengembangkan semua aspek perkembangan anak, yaitu kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan fisik. Misalnya, permainan puzzle dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif dan motorik halus anak.⁵²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁰ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

⁵¹ Bruner, J. S. (1960). *The process of education*. Harvard University Press.

⁵² Santrock, J. W. (2007). *Child development*. McGraw-Hill.



Gambar 1.5 Esensi Media Pembelajaran

f. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan cara penyampaian informasi dan interaksi dengan siswa. Kategori ini mencakup media visual, audio, audiovisual, dan multimedia interaktif. Berikut adalah deskripsi lebih mendalam mengenai masing-masing jenis media:

- 1) Media Visual: Termasuk di dalamnya adalah gambar, grafik, diagram, atau peta yang berfungsi untuk memberikan representasi visual atas informasi abstrak. Media visual berperan penting dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep atau informasi

yang sulit, terutama bagi anak usia dini⁵³

- 2) Media Audio: Media ini digunakan untuk menyampaikan pesan melalui suara atau bunyi. Rekaman audio, podcast, dan lagu merupakan contoh media audio yang sering digunakan dalam pembelajaran. Khususnya dalam pengajaran bahasa atau literasi awal, media audio dapat membantu memperkuat pemahaman dan pengenalan fonetik.⁵⁴
- 3) Audiovisual: Media yang menggabungkan elemen visual dan audio, seperti video pembelajaran dan film edukasi. Media audiovisual dianggap efektif karena mampu menarik perhatian lebih baik dan meningkatkan retensi informasi pada siswa.⁵⁵
- 4) Multimedia Interaktif: Media ini meliputi aplikasi komputer atau perangkat lunak yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung. Contohnya, permainan edukatif atau simulasi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar melalui praktik langsung.⁵⁶

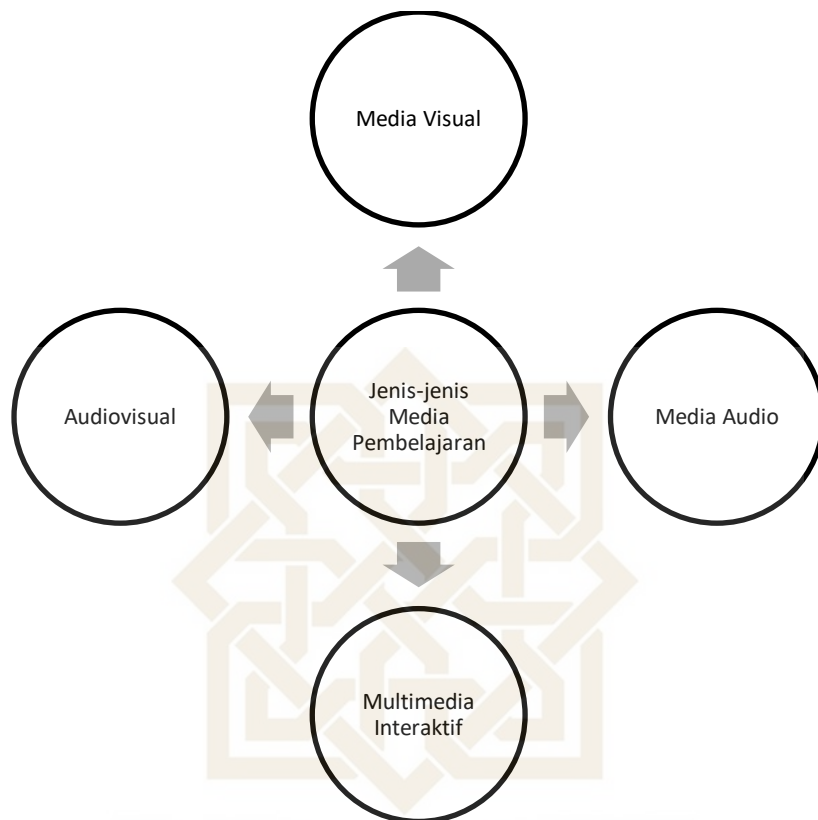
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵³Wulandari, *Peran media visual dalam pendidikan usia dini*, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak, vol. 12, no. 2, 2021), hlm. 63

⁵⁴ Hasanah, *Media Pembelajaran Audio dalam Pembelajaran Fonetik*, (Surabaya: Alfabeta, 2020), hlm. 78

⁵⁵ Saputra, *Penggunaan audiovisual dalam pembelajaran matematika dasar*, (Jurnal Inovasi Pendidikan, vol. 11, no. 1, 2019), hlm. 78

⁵⁶ Wijaya, *Media interaktif dan dampaknya pada pendidikan siswa*, (Jurnal Teknologi Pendidikan, vol. 15, no. 2, 2022), hlm. 122.



Gambar 1.6 jenis-jenis media pembelajaran

g. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki berbagai manfaat penting untuk anak usia dini, antara lain:

- 1) Meningkatkan Keterlibatan Anak: Media yang menarik seperti gambar, video, dan permainan edukatif dapat menarik perhatian anak dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Hal ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.⁵⁷
- 2) Pengembangan Keterampilan Dasar: Penggunaan media

⁵⁷ Ismail, M., & Hamzah, A. (2022). "The Impact of Educational Media on Early Childhood Learning Engagement." *Journal of Early Childhood Education*, 14(1), 45

pembelajaran dapat mendukung pengembangan keterampilan dasar seperti motorik halus, komunikasi, dan sosialisasi. Misalnya, aktivitas menggunakan alat peraga dapat meningkatkan kemampuan koordinasi tangan dan mata.⁵⁸

- 3) Mendorong Kreativitas: Media seperti seni dan kerajinan atau permainan peran dapat mendorong kreativitas anak. Mereka diberi kesempatan untuk mengekspresikan ide dan imajinasi mereka melalui berbagai aktivitas.⁵⁹



Gambar 1.7 Manfaat Media Pembelajaran

⁵⁸ Mardiana, S., Hasanah, U., & Prabowo, S. (2023). "Media Pembelajaran Kreatif untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 123

⁵⁹ Kurniawati, T. (2021). "Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kreativitas Anak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 99

h. Kelebihan Media Pembelajaran

Kelebihan penggunaan media pembelajaran untuk anak usia dini yaitu:

- 1) Variasi Pembelajaran: Media yang beragam memungkinkan pengajaran dengan pendekatan yang berbeda, membantu anak untuk memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan.⁶⁰
- 2) Dukungan Visual dan Auditori: Penggunaan gambar dan suara dapat meningkatkan pemahaman anak untuk meningkatkan informasi yang disampaikan, membantu mereka mengingat materi lebih baik.⁶¹
- 3) Aksesibilitas dan Fleksibilitas: Dengan teknologi digital, anak dapat mengakses berbagai media pembelajaran kapan saja dan di mana saja, memberi mereka kebebasan untuk belajar dengan ritme mereka sendiri.⁶²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁰ Sari, R. (2022). "Variasi Pembelajaran dengan Media yang Beragam untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(3), 67

⁶¹ Kurniawati, T. (2021). "Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kreativitas Anak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 99

⁶² Ismail, M., & Hamzah, A. (2022). "The Impact of Educational Media on Early Childhood Learning Engagement." *Journal of Early Childhood Education*, 14(1), 45



Gambar 1.8 kelebihan media pembelajaran

i. Kekurangan Media Pembelajaran

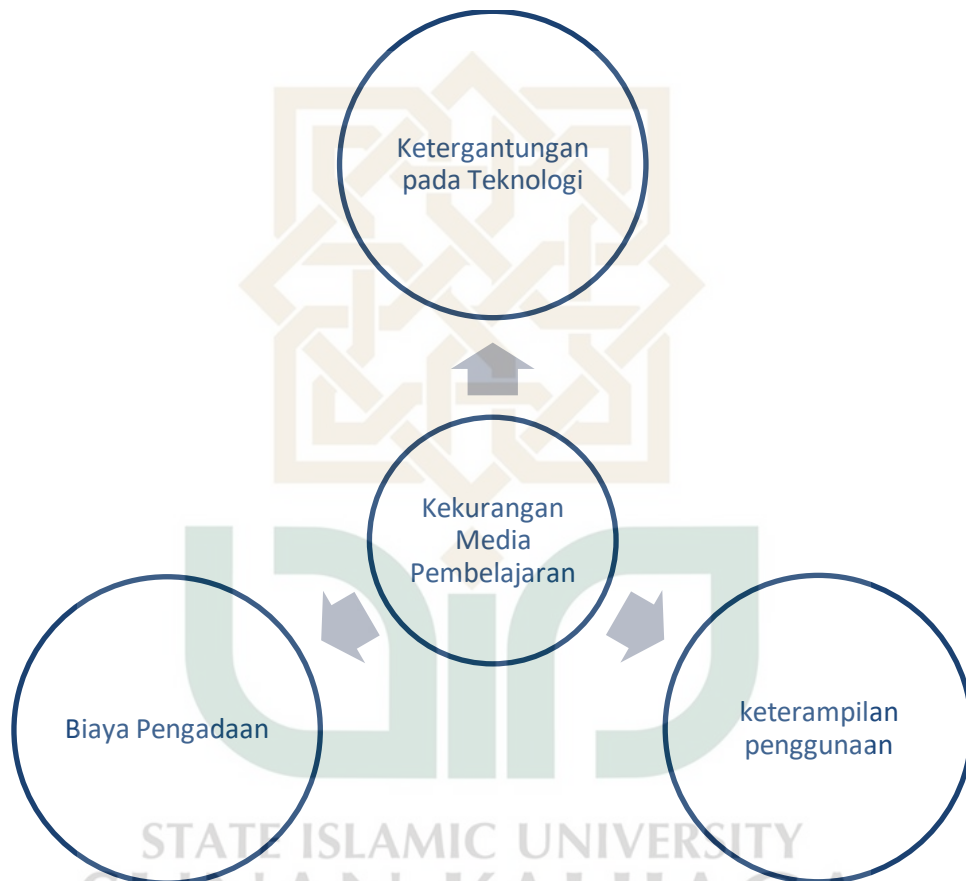
Meski memiliki banyak manfaat, penggunaan media pembelajaran juga memiliki beberapa kekurangan:

- 1) Ketergantungan pada Teknologi: Terlalu bergantung pada media digital dapat mengurangi interaksi langsung antara anak dengan guru atau teman sebaya, yang penting untuk perkembangan sosial.⁶³
- 2) Biaya Pengadaan: Beberapa media pembelajaran berkualitas tinggi memerlukan biaya yang cukup tinggi untuk pengadaan, sehingga tidak semua lembaga pendidikan mampu memfasilitasi.⁶⁴

⁶³ Prasetyo, D. (2021). "Peran Media dalam Pengenalan Konsep Dasar pada Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 67-74.

⁶⁴ Nugroho, Y. (2023). "Kendala dalam Penggunaan Media Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian Pendidikan Anak*, 5(1), 33

- 3) Keterampilan Penggunaan: Tidak semua pengajar memiliki keterampilan yang memadai untuk memanfaatkan media secara efektif, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.⁶⁵



Gambar 1.9 kekurangan media pembelajaran

⁶⁵ Mardiana, S., Hasanah, U., & Prabowo, S. (2023). "Media Pembelajaran Kreatif untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 123

2. Kartu Bergambar Untuk Anak Usia Dini

a. Pengertian Kartu Bergambar untuk Anak Usia Dini

Kartu bergambar adalah media pembelajaran berbentuk kartu yang dilengkapi dengan gambar, simbol, atau teks. Kartu ini biasanya digunakan untuk memperkenalkan konsep dasar seperti angka, huruf, kata-kata, atau gambar benda kepada peserta didik, khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar. Menurut Suyanto, kartu bergambar adalah media pembelajaran yang dirancang untuk memberikan stimulasi visual kepada peserta didik, sehingga mereka dapat memahami konsep tertentu dengan lebih mudah. Media ini sering digunakan karena sifatnya yang sederhana, menarik, dan fleksibel.



Gambar 1.10 Media kartu bergambar angka

- 1) Heinich, Molenda, dan Russell Mereka menjelaskan bahwa kartu bergambar termasuk dalam kategori media visual. Media ini berfungsi untuk menyampaikan informasi melalui gambar atau ilustrasi yang mempermudah siswa memahami materi dengan cara

yang menyenangkan.⁶⁶

- 2) Dale Dalam "Kerucut Pengalaman", Dale menyebut bahwa media seperti kartu bergambar berada pada tingkatan pengalaman yang dekat dengan simbol visual. Ini membantu siswa memvisualisasikan objek nyata melalui ilustrasi sederhana.⁶⁷
- 3) Arsyad Kartu bergambar adalah alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi secara sederhana, khususnya bagi anak-anak yang lebih mudah memahami materi melalui gambar daripada teks.⁶⁸
- 4) Rohani Menurut Rohani, kartu bergambar adalah media yang efektif untuk membantu siswa mengenal dan memahami konsep dasar karena sifatnya yang interaktif dan mampu menarik perhatian.⁶⁹
- 5) Sudjana dan Rivai Mereka menekankan bahwa kartu bergambar merupakan alat bantu yang dapat memperjelas konsep abstrak melalui visualisasi. Media ini juga meningkatkan retensi memori peserta didik untuk meningkatkan materi yang diajarkan.⁷⁰

Kartu bergambar adalah media visual berbentuk kartu yang berisi gambar atau ilustrasi yang menarik, yang dirancang khusus untuk membantu anak usia dini mengenal konsep-konsep

⁶⁶ Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall, 2002.

⁶⁷ Dale, Edgar. *Audio-Visual Methods in Teaching*. New York: Holt, Rinehart, and Winston, 1969.

⁶⁸ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

⁶⁹ Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

⁷⁰ Sudjana, Nana, & Rivai, Ahmad. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.

dasar seperti warna, bentuk, huruf, angka, dan objek lainnya. Media ini efektif digunakan pada anak usia dini karena pada tahap ini, anak-anak belajar lebih banyak melalui visual dan interaksi langsung. Penggunaan kartu bergambar membantu anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, dan sosial-emosional mereka dengan lebih mudah.⁷¹ Kartu bergambar juga memungkinkan anak untuk belajar mengenali objek-objek di lingkungan sekitar mereka secara konkret, yang pada akhirnya mendukung perkembangan persepsi mereka untuk meningkatkan konsep-konsep dasar.⁷² Dengan demikian, Kartu bergambar penting bagi anak usia dini karena membantu meningkatkan pemahaman, minat belajar, serta kemampuan mengenal konsep melalui cara yang interaktif dan menyenangkan.

b. Jenis-Jenis Kartu Bergambar

Kartu Huruf dan Angka Jenis kartu ini memperkenalkan anak-anak pada huruf alfabet dan angka. Biasanya dilengkapi dengan gambar objek yang sesuai dengan huruf atau angka tersebut, misalnya "A" dengan gambar apel, yang bertujuan untuk memperkenalkan huruf dengan cara yang lebih mudah dipahami anak.⁷³ Kartu Warna dan Bentuk Kartu ini membantu anak mengenali warna dasar seperti merah, biru, dan kuning, serta bentuk seperti lingkaran, persegi, dan segitiga.

⁷¹ Mulyani, I. & Suryani, N. (2020). Media Kartu Bergambar sebagai Pendukung Pembelajaran Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 9(2), 55

⁷² Putri, A. & Andriani, M. (2021). Pemanfaatan Media Visual dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 32

⁷³ Handayani, D. & Firmansyah, E. (2019). Efektivitas Kartu Bergambar dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 33

Penerapan berbagai jenis kartu bergambar bagi anak usia dini penting untuk merangsang perkembangan kognitif, meningkatkan daya ingat, serta membantu mereka mengenal konsep dasar secara menyenangkan dan interaktif.

c. Manfaat Kartu Bergambar untuk Anak Usia Dini

1) Meningkatkan Kemampuan Kognitif

Kartu bergambar membantu anak dalam mengenali berbagai konsep dasar seperti huruf, angka, warna, dan bentuk. Selain itu, kartu ini memudahkan anak untuk memahami objek-objek abstrak dengan cara yang konkret, serta mengembangkan kemampuan berpikir logis mereka.⁷⁷

2) Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus

Penggunaan kartu bergambar memungkinkan anak untuk melatih keterampilan motorik halus, misalnya melalui kegiatan memegang, memindahkan, atau menyusun kartu. Aktivitas ini memperkuat otot-otot kecil di tangan mereka, yang akan berguna ketika mereka belajar menulis.⁷⁸

3) Meningkatkan Kemampuan Bahasa dan Komunikasi

Kartu bergambar mendorong anak-anak untuk berbicara dan berinteraksi, baik dengan guru maupun teman sebaya. Hal ini membantu mereka dalam memperkaya kosa kata serta

⁷⁷ Nurhidayati, R. & Wicaksono, T. (2019). Manfaat Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Kognisi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 11(4), 15

⁷⁸ Anggraeni, T. & Subekti, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Kartu Bergambar terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 45

mengembangkan keterampilan komunikasi dan sosial yang diperlukan untuk interaksi sehari-hari.⁷⁹

4) Mengajarkan Pengelolaan Emosi

Melalui kartu emosi, anak-anak belajar mengenali dan mengekspresikan emosi mereka dengan tepat. Penggunaan kartu ini juga mengajarkan anak cara yang lebih baik dalam mengatasi perasaan mereka, meningkatkan empati, dan memahami perasaan orang lain.⁸⁰



Gambar 1.12 Manfaat Kartu Bergambar

⁷⁹ Sari, M. & Nugroho, T. (2020). Peran Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(4), 45

⁸⁰ Hadi, L. & Pratiwi, S. (2021). Peran Kartu Emosi dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3), 28

d. Tujuan Penggunaan Kartu Bergambar untuk Anak Usia Dini

Penggunaan kartu bergambar dalam pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Tujuan utama dari penggunaan kartu ini adalah:

1) Memfasilitasi Pembelajaran Konsep Dasar

Kartu bergambar memudahkan anak dalam mempelajari dan memahami konsep-konsep dasar seperti huruf, angka, warna, dan bentuk dengan cara yang konkret dan visual.

2) Meningkatkan Kreativitas dan Imajinasi

Anak-anak belajar untuk mengaitkan gambar pada kartu dengan pengalaman dan pemahaman mereka sendiri, yang pada akhirnya dapat membantu dalam pengembangan kreativitas dan imajinasi mereka.⁸¹

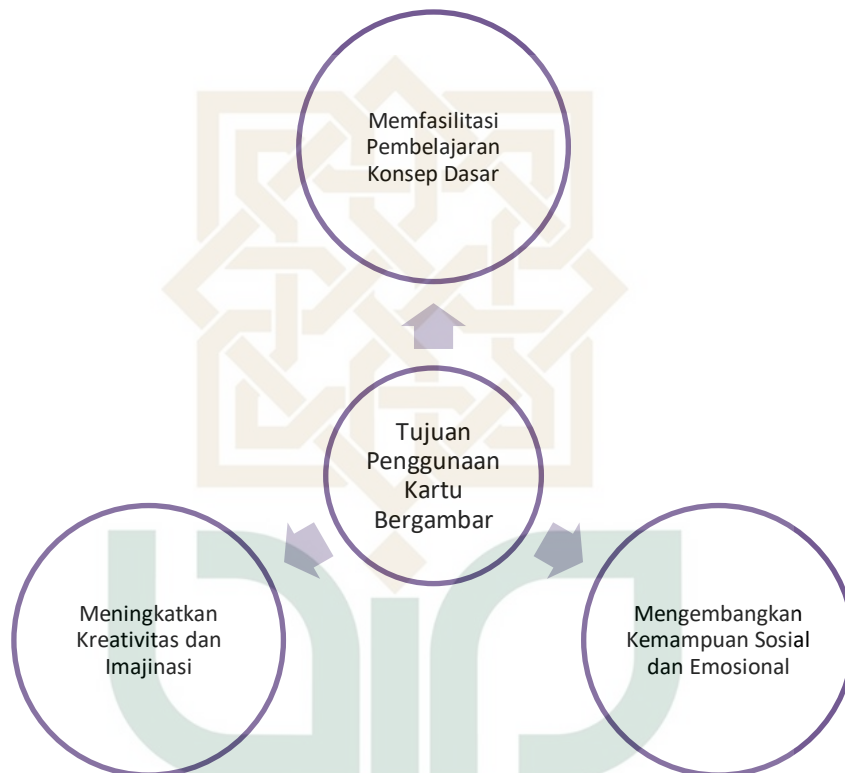
3) Mengembangkan Kemampuan Sosial dan Emosional

Penggunaan kartu dalam aktivitas kelompok dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan sosial-emosional, seperti berbagi, berkomunikasi, dan memahami emosi. Selain itu, anak belajar untuk bekerja sama dan berempati untuk meningkatkan orang lain.⁸² Dengan demikian, tujuan kartu bergambar penting karena membantu anak usia dini dalam

⁸¹Sukma, A. & Fauziah, R. (2022). Media Pembelajaran Kartu Bergambar untuk Mengembangkan Imajinasi Anak Usia Dini. *Jurnal Kreativitas Anak*, 14(1), 25

⁸²Rahmat, S., & Setiawan, R. (2020). Penggunaan Media Kartu Bergambar dalam Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 70

mengenali objek, mengembangkan kemampuan kognitif, meningkatkan daya ingat, serta memperkuat pemahaman konsep secara visual dan interaktif, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.



Gambar 1.13 tujuan kartu bergambar

e. Kelebihan kartu bergambar untuk anak usia dini

Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, kartu bergambar angka memiliki beberapa kelebihan untuk anak usia dini, terutama dalam tahap praoperasional (usia 2–7 tahun).⁸³ Berikut

⁸³ Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.

beberapa kelebihan kartu bergambar angka menurut ahli pendidikan anak usia dini:

1) Membantu Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret.

Kartu bergambar angka memberikan pengalaman visual yang membantu mereka memahami konsep angka secara lebih nyata.

2) Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal

Menurut Ginsburg & Baroody, anak-anak membangun konsep matematika dasar melalui interaksi dengan angka dan simbol. Kartu bergambar angka dapat membantu mereka mengenal angka, menghitung, dan memahami urutan bilangan.

3) Memfasilitasi Pembelajaran Sensorimotor

Maria Montessori menekankan bahwa anak belajar melalui eksplorasi dan manipulasi objek nyata. Kartu angka yang disertai gambar menarik dapat merangsang indera visual dan taktil, mempercepat pemahaman konsep angka.

4) Meningkatkan Daya Ingat dan Konsentrasi

Menurut Vygotsky, pembelajaran anak diperkuat melalui interaksi sosial dan alat bantu visual. Kartu angka yang menarik membantu anak lebih fokus dan mengingat angka dengan lebih baik.

5) Meningkatkan Kemampuan Berbahasa

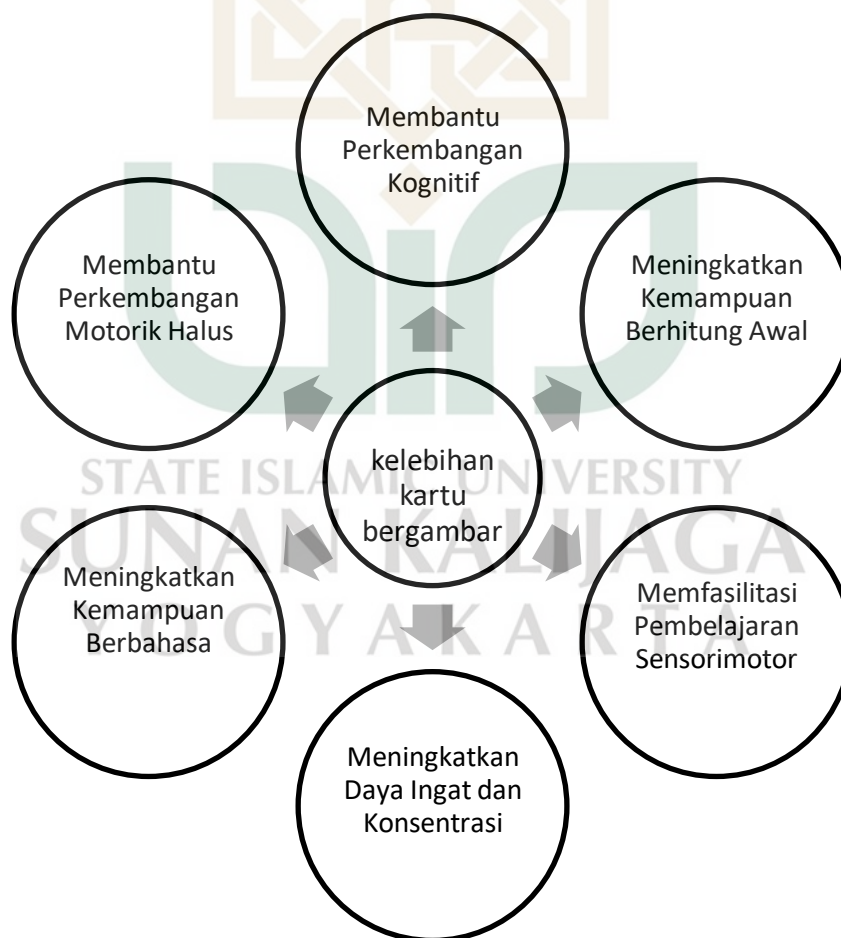
Dengan menggunakan kartu angka, anak juga dapat meningkatkan kosakata mereka dengan menyebutkan angka dan benda yang ada

dalam gambar, sebagaimana dikemukakan oleh Bruner dalam teorinya tentang perkembangan bahasa anak.

6) Membantu Perkembangan Motorik Halus

Anak yang memegang dan membalik kartu bergambar angka juga melatih koordinasi tangan-mata serta keterampilan motorik halus mereka, yang penting untuk menulis dan aktivitas lainnya.

Dengan berbagai manfaat ini, kartu bergambar angka menjadi alat pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini.



Gambar 1.14 Kelebihan Kartu Bergambar

f. Kekurangan kartu bergambar

Meskipun kartu bergambar angka memiliki banyak manfaat, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya untuk anak usia dini. Salah satu kekurangan utama adalah bahwa penggunaan kartu bergambar angka secara berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan pada alat bantu visual dan mengurangi kemampuan anak untuk mengembangkan pemahaman yang lebih abstrak mengenai konsep angka. Menurut ahli pendidikan seperti Lev Vygotsky, pembelajaran yang terlalu bergantung pada alat bantu eksternal seperti kartu dapat menghambat perkembangan keterampilan berpikir abstrak dan konsep matematika yang lebih mendalam. Kekurangan Kartu Bergambar Angka untuk Anak Usia Dini:

- 1) Ketergantungan pada Alat Bantu Visual: Terlalu sering menggunakan kartu bergambar angka dapat menyebabkan anak terlalu bergantung pada visualisasi konkret, sehingga mereka kesulitan memahami konsep angka secara abstrak.
- 2) Kurangnya Keterlibatan Sosial: Penggunaan kartu secara individual dapat mengurangi kesempatan anak untuk belajar melalui interaksi sosial, yang sangat penting dalam tahap perkembangan menurut teori Vygotsky.
- 3) Pembelajaran yang Terlalu Terstruktur: Penggunaan kartu bergambar angka mungkin membatasi eksplorasi kreatif anak,

karena mereka cenderung fokus pada angka dan gambar yang sudah ada, bukan membangun pemahaman secara bebas.

3. Literasi Numerasi Anak Usia Dini

a. Pengertian Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan matematika dasar dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Literasi numerasi tidak hanya terbatas pada keterampilan berhitung, tetapi juga mencakup pemahaman dan penerapan konsep matematika dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Menurut OECD, literasi numerasi adalah kemampuan untuk menginterpretasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi berbasis angka dan data guna memecahkan masalah yang relevan. Literasi numerasi dianggap sebagai bagian penting dari literasi dasar yang dibutuhkan untuk bertahan di dunia modern.⁸⁴

1) Gal: Literasi numerasi melibatkan kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi numerik dalam konteks yang bermakna. Literasi numerasi juga mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi situasi yang memerlukan pemecahan masalah matematis.⁸⁵

2) Cockcroft Report: Literasi numerasi adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-

⁸⁴ OECD. PISA 2019 Results: What Students Know and Can Do. Paris: OECD Publishing, 2019.

⁸⁵ Gal, Iddo. "Adults' Numeracy Development." Numeracy as a Social Practice, 2000.

hari. Laporan ini menekankan bahwa numerasi bukan hanya kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan sikap dan kepercayaan diri dalam menggunakan matematika.⁸⁶

- 3) OECD: Literasi numerasi mencakup kemampuan untuk memanfaatkan informasi matematis dalam berbagai bentuk, termasuk angka, grafik, tabel, dan diagram. Literasi numerasi penting untuk membantu seseorang memahami dan menganalisis data dalam konteks kehidupan sehari-hari.⁸⁷
- 4) Kemendikbud: Literasi numerasi adalah kemampuan memahami dan menggunakan konsep numerik dalam pemecahan masalah sehari-hari. Literasi ini mencakup pemahaman dasar tentang angka, pengukuran, dan data.⁸⁸
- 5) Burns: Literasi numerasi adalah kemampuan untuk berpikir matematis dan memecahkan masalah berdasarkan informasi yang ada. Kemampuan ini melibatkan pengembangan logika, strategi, dan pemahaman yang mendalam untuk meningkatkan konsep matematika.⁸⁹

Literasi numerasi adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan menganalisis angka serta konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi tidak hanya mencakup

⁸⁶ Cockcroft Report. Mathematics Counts. London: Her Majesty's Stationery Office, 1982.

⁸⁷ OECD. PISA 2013 Results: Skills for Life. Paris: OECD Publishing, 2013.

⁸⁸ Kemendikbud. Panduan Literasi Numerasi. Jakarta: Kemendikbud, 2020.

⁸⁹ Burns, Marilyn. About Teaching Mathematics. Sausalito: Math Solutions Publications, 1998.

kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan berpikir logis, memahami konsep matematika, dan menerapkannya dalam konteks nyata.⁹⁰ Literasi numerasi berperan penting dalam membantu individu mengambil keputusan berdasarkan pemahaman numerik.⁹¹ Literasi numerasi mencakup pemahaman mendalam mengenai bilangan dan operasi dasar matematika, yang merupakan keterampilan fundamental dalam pendidikan anak usia dini.

Literasi numerasi berperan krusial dalam membangun fondasi kognitif anak, yang selanjutnya memefektivitasi kemampuan mereka dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Dengan mengembangkan literasi numerasi, anak-anak tidak hanya belajar mengenali angka, tetapi juga memahami konsep-konsep matematis yang lebih kompleks, sehingga meningkatkan daya analisis dan logika mereka. Kemampuan ini sangat penting untuk mendukung perkembangan akademis yang lebih lanjut serta keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari.⁹²

⁹⁰Nugroho, *Literasi Numerasi: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 45.

⁹¹Nugroho, *Pengertian literasi numerasi dalam pendidikan dasar*, (Jurnal Literasi dan Pendidikan Matematika, vol. 7, no. 3, 2020), hlm. 58

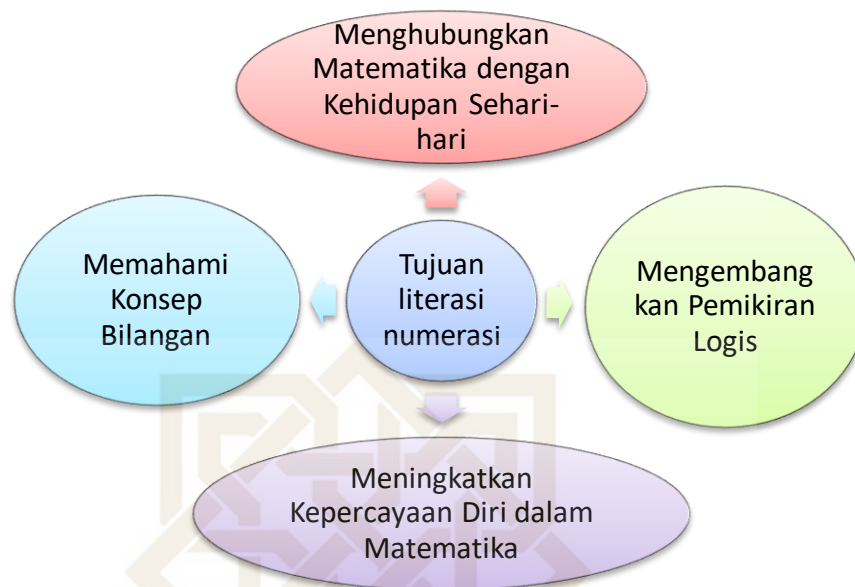
⁹² Haryati, *Pengembangan Literasi Numerasi di Usia Dini*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 18.

b. Tujuan Literasi Numerasi

Menurut Ginsburg & Baroody, tujuan literasi numerasi pada anak usia dini adalah untuk mengembangkan pemahaman awal tentang konsep angka, operasi matematika sederhana, serta keterampilan berpikir logis yang akan menjadi dasar bagi pembelajaran matematika lebih lanjut.⁹³ Literasi numerasi pada anak usia dini juga bertujuan untuk:

- 1) Memahami Konsep Bilangan – Anak dapat mengenali angka, menghitung objek, dan memahami hubungan antara angka dan jumlah.
- 2) Mengembangkan Pemikiran Logis – Anak belajar membuat perbandingan, pola, dan pemecahan masalah sederhana.
- 3) Menghubungkan Matematika dengan Kehidupan Sehari-hari – Anak memahami bagaimana angka digunakan dalam situasi nyata, seperti menghitung mainan atau membagi makanan.
- 4) Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Matematika – Anak merasa nyaman dan tertarik dalam aktivitas numerasi, sehingga memiliki sikap positif terhadap matematika di masa depan.

⁹³ Ginsburg, H. P., & Baroody, A. J. (2003). *Telling the Story of Early Childhood Mathematics Learning*. In D. Clements & J. Sarama (Eds.), *Engaging Young Children in Mathematics: Standards for Early Childhood Mathematics Education* (pp. 23-47). Routledge.



Gambar 1.15 tujuan literasi numerasi

c. Komponen Literasi Numerasi

Literasi numerasi terdiri dari beberapa komponen utama: keterampilan bilangan, pemahaman operasi matematika dasar, serta kemampuan analisis dan berpikir kritis, Sebagai berikut:

- 1) Keterampilan Bilangan: Merupakan kemampuan untuk mengenal, menghitung, dan membandingkan angka. Keterampilan ini menjadi dasar bagi anak untuk memahami bilangan dan bagaimana angka berfungsi dalam berbagai konteks kehidupan.⁹⁴
- 2) Pemahaman Operasi Matematika Dasar: Mencakup penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Keterampilan ini diperlukan untuk memahami bagaimana bilangan berinteraksi satu sama lain dan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan angka.

⁹⁴ Yuliani, *Keterampilan bilangan sebagai dasar literasi numerasi*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 9, no. 2, 2021), hlm. 67

3) Kemampuan Analisis dan Berpikir Kritis: Literasi numerasi melibatkan kemampuan untuk menganalisis situasi dan menggunakan matematika sebagai alat untuk membuat keputusan. Hal ini membantu individu dalam menyelesaikan masalah sehari-hari secara logis.⁹⁵



Gambar 1.16 Komponen Literasi Numerasi

d. Fungsi Pembelajaran Literasi Numerasi

Fungsi literasi numerasi memiliki banyak aspek penting dalam perkembangan kognitif dan pendidikan anak, dan telah dibahas oleh berbagai tokoh ahli. Literasi numerasi merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, dan mengkomunikasikan konsep-konsep matematika dan angka dalam kehidupan sehari-hari.

⁹⁵ Wardani, I., & Kusumawati, M., "Kemampuan berpikir kritis dalam literasi numerasi," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, vol. 11, no. 1, 2022, pp. 45

Menurut banyak ahli, literasi numerasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam mendukung pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Beberapa fungsi literasi numerasi menurut tokoh ahli meliputi:

- 1) Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah: Menurut John Dewey, seorang ahli pendidikan, literasi numerasi membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang memungkinkan mereka untuk memahami dan menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Ini penting agar anak tidak hanya dapat mengingat fakta, tetapi juga dapat menggunakannya dalam situasi praktis.⁹⁶
- 2) Meningkatkan Kemampuan Beradaptasi dengan Perubahan: Paul Ernest, seorang ahli dalam matematika pendidikan, menyatakan bahwa literasi numerasi juga membantu individu beradaptasi dengan perubahan sosial dan ekonomi, karena banyak aspek kehidupan sehari-hari yang memerlukan pemahaman matematika, seperti perencanaan keuangan, pekerjaan, dan teknologi.⁹⁷
- 3) Menumbuhkan Rasa Percaya Diri dalam Menghadapi Tantangan: Menurut Jerome Bruner, ahli psikologi dan pendidikan, literasi numerasi memberi individu rasa percaya diri yang lebih besar dalam menghadapi tantangan yang melibatkan perhitungan atau

⁹⁶ Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Macmillan.

⁹⁷ Ernest, P. (1989). *The Philosophy of Mathematics Education*. Falmer Press.

pemahaman data. Hal ini mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik dan efisien.⁹⁸

- 4) Pengembangan Keterampilan Sosial: Richard Skemp, seorang ahli pendidikan matematika, berpendapat bahwa literasi numerasi bukan hanya berkaitan dengan kemampuan individu dalam matematika, tetapi juga dengan kemampuan mereka untuk berinteraksi dan bekerja dengan orang lain dalam konteks yang melibatkan angka atau perhitungan.⁹⁹



Gambar 1.17 Fungsi Pembelajaran Literasi Numerasi

⁹⁸ Bruner, J. (1960). *The Process of Education*. Harvard University Press.

⁹⁹ Skemp, R. (1976). *Relational and Instrumental Understanding*. Mathematics Teaching.

e. Pendekatan dalam Pembelajaran Literasi Numerasi

Pendekatan pembelajaran literasi numerasi melibatkan metode yang interaktif dan kontekstual, di mana anak-anak belajar melalui pengalaman nyata dan konteks yang mereka pahami. Pembelajaran numerasi melalui permainan dan aktivitas sehari-hari memungkinkan anak untuk menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata.¹⁰⁰

- 1) Pendekatan Kontekstual: Literasi numerasi sebaiknya diajarkan melalui pendekatan kontekstual, di mana anak-anak menggunakan konsep matematika dalam situasi kehidupan nyata. Misalnya, mereka belajar berhitung dengan menghitung mainan atau benda sehari-hari di rumah atau sekolah.
- 2) Pendekatan Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*): Melalui pendekatan berbasis masalah, siswa diajak untuk menyelesaikan masalah nyata yang memerlukan analisis numerik, seperti menghitung jumlah bahan dalam resep atau menentukan jarak. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.¹⁰¹

¹⁰⁰ Hidayati, S., "Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran literasi numerasi," *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, vol. 6, no. 4, 2020, pp. 89.

¹⁰¹ Rizky, A., & Wibowo, R., "*Penerapan problem-based learning dalam literasi numerasi*," *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 10, no. 3, 2019, pp. 123.



Gambar 1.18 Pendekatan dalam Pembelajaran Literasi Numerasi

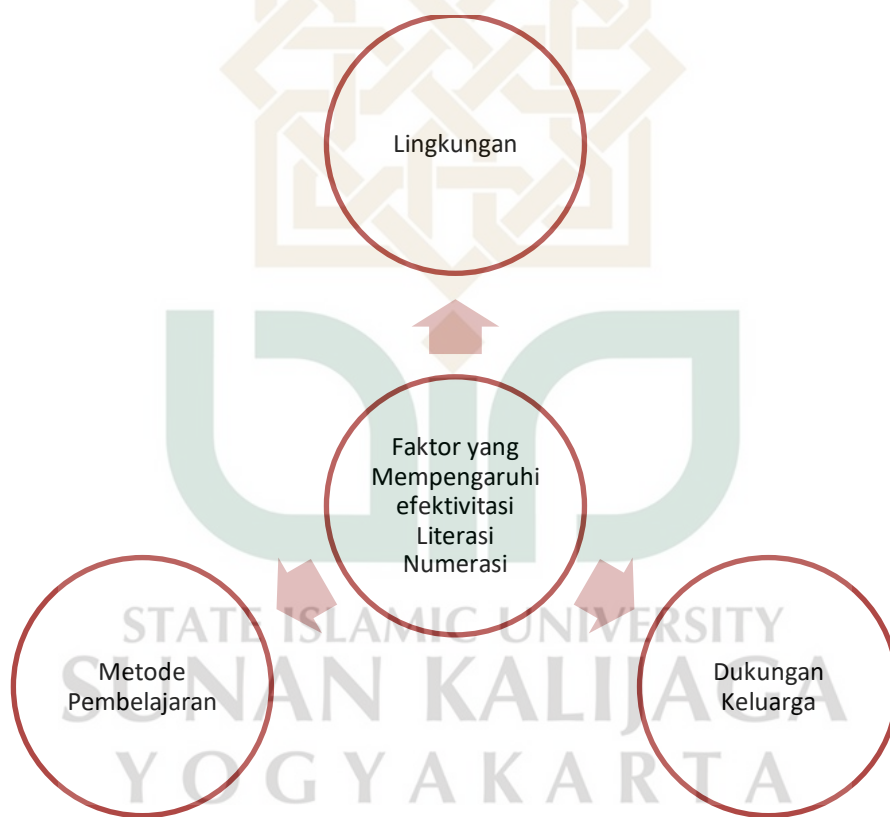
f. Faktor yang Mempengaruhi efektivitas Literasi Numerasi

Ada beberapa faktor utama yang memefektivitasi kemampuan literasi numerasi pada anak, termasuk faktor lingkungan, dukungan keluarga, dan metode pembelajaran. Faktor-faktor ini memiliki peran signifikan dalam perkembangan numerasi anak.

- 1) Lingkungan: Lingkungan yang menyediakan stimulus numerik, seperti penggunaan angka dalam aktivitas sehari-hari, dapat mempercepat pemahaman anak tentang numerasi.
- 2) Dukungan Keluarga: Partisipasi orang tua dalam pembelajaran anak berefektivitas besar untuk meningkatkan kemampuan numerasi. Orang tua yang memberikan stimulasi numerik, seperti mengajak anak berhitung saat berbelanja atau mengajarkan angka, memiliki

dampak positif pada perkembangan numerasi.¹⁰²

- 3) Metode Pembelajaran: Metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan berbagai media, seperti kartu bergambar atau permainan edukatif, sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada anak. Penelitian menunjukkan bahwa metode yang menarik minat anak dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan numerasi mereka.



Gambar 1.19 Faktor yang Mempengaruhi efektivitas Literasi Numerasi

¹⁰² Pratama, H., & Wulandari, T., "Pengaruh dukungan keluarga terhadap literasi numerasi," Jurnal Pendidikan Anak, vol. 8, no. 1, 2021, pp. 33.

g. Pentingnya Literasi Numerasi dalam pendidikan

Literasi numerasi memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena berhubungan langsung dengan keterampilan dasar yang dibutuhkan seseorang dalam memahami informasi numerik, melakukan transaksi keuangan, serta membuat keputusan yang didasarkan pada data. Dengan kemampuan literasi numerasi yang baik, seseorang mampu memahami konsep matematika dan menggunakannya dalam berbagai konteks, seperti di tempat kerja, mengelola keuangan pribadi, dan memahami informasi statistik dalam media.¹⁰³

Menurut Indrawati, literasi numerasi juga diperlukan dalam bidang-bidang lain, seperti kesehatan, ekonomi, dan sains. Kemampuan ini membantu individu memahami data statistik, grafik, dan angka yang sering digunakan dalam laporan kesehatan atau analisis ekonomi. Literasi numerasi yang baik memberikan pemahaman lebih mendalam tentang informasi numerik dan memungkinkan seseorang untuk berpikir secara kritis untuk meningkatkan informasi yang disajikan dalam angka atau data.¹⁰⁴

¹⁰³ Sari, R., & Handayani, F., "Pentingnya literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari," *Jurnal Literasi Matematika*, vol. 9, no. 2, 2019, pp. 101.

¹⁰⁴ Indrawati, L., *Literasi Numerasi dan Penerapannya dalam Kehidupan*, Bandung: Alfabeta, 2021.

h. Implikasi Literasi Numerasi bagi Pendidikan

Literasi numerasi tidak hanya penting untuk perkembangan kognitif di usia dini, tetapi juga memiliki implikasi yang luas bagi keberhasilan di dunia pendidikan dan karier. Literasi numerasi yang baik memungkinkan individu untuk lebih berhasil dalam mata pelajaran yang berhubungan dengan sains dan matematika, yang merupakan dasar dari berbagai profesi dan keterampilan teknis.¹⁰⁵

Penelitian menunjukkan bahwa literasi numerasi yang kuat sejak dini memberikan keuntungan jangka panjang dalam pendidikan dan pekerjaan, terutama di bidang yang memerlukan keterampilan kuantitatif dan analisis data. Literasi numerasi tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan analitis yang penting dalam pengambilan keputusan.¹⁰⁶

i. Manfaat literasi numerasi

1) Membantu Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, masa usia dini berada pada tahap *praoperasional*, di mana anak mulai membangun pemahaman tentang konsep dasar seperti angka, ukuran, dan pola. Literasi numerasi membantu anak mengembangkan keterampilan kognitif dasar, seperti pengelompokan, pengurutan, dan pengenalan

¹⁰⁵ Hartanto, A., & Nursyamsi, E., "Implikasi literasi numerasi dalam pendidikan dan karier," *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, vol. 12, no. 1, 2022, pp. 77.

¹⁰⁶ Ananda, D., & Surya, M., "Peran literasi numerasi dalam dunia kerja," *Jurnal Sains dan Pendidikan Matematika*, vol. 11, no. 3, 2020, pp. 45.

hubungan antara objek.¹⁰⁷

2) Meningkatkan Pemahaman Konsep Dasar Matematika

Menurut Sarama dan Clements, anak yang diperkenalkan dengan literasi numerasi sejak dini lebih siap untuk belajar matematika formal di jenjang pendidikan berikutnya. Literasi numerasi membantu mereka memahami konsep dasar seperti jumlah, penghitungan, dan perbandingan.¹⁰⁸

3) Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah

Menurut Ginsburg, literasi numerasi mengajarkan anak untuk mengenali dan menyelesaikan masalah melalui pendekatan matematis sederhana. Misalnya, anak belajar mengatur mainan berdasarkan ukuran atau menghitung langkah saat bermain.¹⁰⁹

4) Mendorong Perkembangan Sosial-Emosional

Menurut Bodrova dan Leong, kegiatan numerasi seperti bermain dengan balok angka atau menghitung bersama teman dapat membantu anak belajar bekerja sama, berbagi, dan memahami aturan permainan. Literasi numerasi juga melatih kesabaran dan ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas.¹¹⁰

¹⁰⁷ Piaget, J. *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press, 1952.

¹⁰⁸ Sarama, J., & Clements, D. H. *Early Childhood Mathematics Education Research: Learning Trajectories for Young Children*. New York: Routledge, 2009.

¹⁰⁹ Ginsburg, H. P. *Mathematical Play and Early Childhood Education*. New York: Routledge, 2008.

¹¹⁰ Bodrova, E., & Leong, D. J. *Tools of the Mind: The Vygotskian Approach to Early Childhood Education*. Upper Saddle River, NJ: Pearson, 2007.

5) Membantu Anak Memahami Dunia Sekitar

Menurut Charlesworth, literasi numerasi membantu anak memahami hubungan antara angka dan objek dalam dunia nyata. Anak belajar bahwa angka digunakan dalam konteks kehidupan sehari-hari, seperti menghitung uang, mengenali waktu, atau mengukur panjang.¹¹¹

6) Meningkatkan Kesiapan Sekolah

Menurut Duncan et al., literasi numerasi pada usia dini berkorelasi dengan keberhasilan akademik di kemudian hari, terutama dalam pelajaran matematika dan sains. Anak yang sudah terbiasa dengan konsep numerasi sejak dini lebih mudah beradaptasi dengan kurikulum formal.¹¹²

7) Meningkatkan Kreativitas dan Imajinasi

Menurut Worthington dan Carruthers, literasi numerasi dapat mendorong kreativitas anak dalam menyelesaikan masalah dengan berbagai cara. Misalnya, anak dapat membuat pola kreatif menggunakan balok warna atau menggambar bentuk geometris.

8) Membantu Anak Mengelola Informasi

Menurut Griffin, literasi numerasi melatih anak untuk mengelola informasi secara terstruktur, seperti mengorganisasi objek, membuat kategori, dan memahami urutan. Keterampilan ini

¹¹¹ Charlesworth, R. Math and Science for Young Children. Belmont, CA: Wadsworth, 2012.

¹¹² Duncan, G. J., et al. "School Readiness and Later Achievement." *Developmental Psychology*, 2007, 43(6), 1428–1446.

sangat penting untuk kehidupan sehari-hari dan pembelajaran lebih lanjut.¹¹³

9) Meningkatkan Percaya Diri Anak

Menurut Geary, literasi numerasi memberikan anak rasa percaya diri ketika mereka berhasil menyelesaikan tantangan numerik, seperti menghitung atau memecahkan teka-teki angka. Hal ini mendorong mereka untuk terus belajar.¹¹⁴

10) Membantu Anak Membentuk Kebiasaan Berpikir Logis

Menurut Montague-Smith dan Price, literasi numerasi melatih anak untuk berpikir logis dan sistematis dalam memahami pola dan hubungan antara angka. Keterampilan ini berguna dalam pengambilan keputusan.¹¹⁵

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹¹³ Griffin, S. Building Number Sense in Young Children. Early Childhood Today, 2004.

¹¹⁴ Geary, D. C. The Origin of Mind: Evolution of Brain, Cognition, and General Intelligence. Washington, DC: APA, 2013.

¹¹⁵ Montague-Smith, A., & Price, A. Mathematics in Early Years Education. London: Routledge, 2017.



Gambar 1.20 Manfaat Literasi Numerasi

Rochel Gelman dan C.R. Gallistel mengembangkan teori tentang perkembangan pemahaman numerasi pada anak. Mereka mengemukakan bahwa anak-anak memiliki kemampuan bawaan dalam memahami konsep angka dan penghitungan sejak usia dini. Dalam penelitian tentang efektivitas media kartu bergambar untuk meningkatkan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun, teori ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen observasi dalam

menilai pemahaman numerasi anak.

Gelman & Gallistel mengidentifikasi lima prinsip utama dalam numerasi yang harus dikuasai anak untuk bisa memahami konsep berhitung dengan benar. Kelima prinsip ini saling berkaitan dan berkembang seiring bertambahnya usia serta pengalaman belajar anak.

1) Prinsip Korespondensi Satu-Satu (*One-to-One Correspondence*)

Prinsip ini menyatakan bahwa dalam proses penghitungan, setiap objek harus dihitung sekali dan tidak boleh dihitung dua kali atau dilewati. penerapan dalam literasi numerasi anak usia dini:

- a) Menggunakan kartu bergambar yang menampilkan objek dalam jumlah tertentu dan meminta anak menghitungnya.
- b) Mengajarkan anak untuk mencocokkan benda dengan angka yang sesuai.

2) Prinsip Ketetapan Urutan (*Stable Order Principle*)

Prinsip ini menekankan bahwa angka memiliki urutan tetap yang tidak boleh berubah saat menghitung. Penerapan dalam literasi numerasi anak usia dini:

- a) Memberikan latihan dengan menyusun angka secara berurutan menggunakan kartu angka.
- b) Mengajarkan lagu berhitung untuk membantu anak

mengingat urutan angka dengan cara yang menyenangkan.

3) Prinsip Kardinalitas (*Cardinality Principle*)

Prinsip kardinalitas menyatakan bahwa angka terakhir yang disebutkan dalam proses menghitung menunjukkan jumlah total dari objek yang dihitung. Penerapan dalam literasi numerasi anak usia dini:

- a) Melatih anak untuk menyebut angka terakhir sebagai jumlah total saat menghitung benda atau gambar.
- b) Menggunakan permainan interaktif seperti meminta anak mengambil sejumlah benda sesuai angka yang disebutkan.

4) Prinsip Abstraksi (*Abstraction Principle*)

Prinsip ini menyatakan bahwa konsep penghitungan tidak terbatas pada objek tertentu, tetapi dapat diterapkan pada berbagai benda yang berbeda. Penerapan dalam literasi numerasi anak usia dini:

- a) Memberikan latihan menghitung berbagai jenis objek yang berbeda bentuk, warna, atau ukuran.
- b) Mengajarkan bahwa angka tidak hanya terkait dengan benda fisik tetapi juga dengan konsep lain seperti waktu (misalnya, "tunggu selama lima detik").

5) Prinsip Ketidakteraturan Urutan (*Order Irrelevance Principle*)

Prinsip ini menyatakan bahwa urutan dalam

menghitung tidak memengaruhi jumlah total. Anak bisa mulai menghitung dari benda mana pun, tetapi hasil akhirnya akan tetap sama. Penerapan dalam literasi numerasi anak usia dini:

- a) Mengajarkan anak untuk menghitung benda dalam berbagai urutan dan menunjukkan bahwa jumlah tetap sama.
- b) Memberikan latihan dengan kartu bergambar yang mengandung objek dalam susunan berbeda untuk diuji pemahaman anak.

Efektivitas media pembelajaran kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun sangatlah signifikan. Beberapa alasan yang mendukung hal ini adalah sebagai berikut:

- 1) Visualisasi yang Menarik: Kartu bergambar dapat menarik perhatian anak-anak, karena mereka lebih cenderung terlibat dengan materi yang menggunakan elemen visual yang menarik.
- 2) Pembelajaran Kontekstual: Kartu bergambar dapat menampilkan situasi kehidupan sehari-hari yang relevan, yang memudahkan anak untuk memahami konsep numerasi dalam konteks yang nyata.

- 3) Interaksi dan Partisipasi: Penggunaan kartu memungkinkan guru dan anak untuk berinteraksi lebih aktif. Anak-anak dapat terlibat langsung dalam kegiatan pengenalan angka, penghitungan, dan operasi dasar sambil menggunakan kartu.
- 4) Meningkatkan Daya Ingat: Visual yang menarik dapat membantu anak-anak untuk lebih mudah mengingat angka dan konsep numerasi. Gabungan antara visual dan verbal dapat memperkuat pemahaman mereka.
- 5) Pengembangan Keterampilan Sosial: Pembelajaran dengan media kartu bergambar sering kali melibatkan kerja kelompok, di mana anak-anak dapat belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan sosial mereka.
- 6) Variasi Pembelajaran: Kartu bergambar dapat digunakan dalam berbagai permainan dan aktivitas, memberikan variasi yang dapat meningkatkan minat belajar anak.
- 7) Penyesuaian dengan Gaya Belajar Anak: Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda. Penggunaan berbagai jenis kartu bergambar dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan preferensi belajar anak.
- 8) Evaluasi yang Mudah: Kartu dapat digunakan sebagai alat penilaian untuk melihat sejauh mana anak telah memahami konsep numerasi yang diajarkan.

4. Definisi Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun yang mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek kehidupan. Masa ini sering disebut sebagai masa keemasan (golden age) karena pada periode ini terjadi pertumbuhan otak yang sangat signifikan, mencapai 80% dari total perkembangan otak.¹¹⁶ Oleh karena itu, stimulasi yang tepat sangat penting dalam menunjang perkembangan anak.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun yang membutuhkan pendidikan untuk membantu perkembangan fisik, emosional, intelektual, sosial, dan moralnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk memberikan stimulasi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.¹¹⁷

Santrock mendefinisikan anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat di berbagai aspek, seperti kognitif, sosial-emosional, bahasa, serta moral dan

¹¹⁶ Shonkoff, J. P., & Phillips, D. A. (2000). *From Neurons to Neighborhoods: The Science of Early Childhood Development*. National Academy Press.

¹¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020). *Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia*. Kemdikbud.

spiritual.¹¹⁸ Pada masa ini, anak belajar memahami dunia melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan.

b. Karakteristik anak usia dini

Menurut Hurlock, karakteristik anak usia dini meliputi beberapa aspek berikut:

1) Perkembangan Kognitif

Anak usia dini berada dalam tahap praoperasional yang berarti mereka mulai menggunakan simbol untuk memahami dunia sekitar. Mereka cenderung berpikir secara konkret dan belum mampu memahami konsep abstrak dengan baik.

2) Perkembangan Sosial dan Emosional

bahwa anak usia dini berada dalam tahap "*Autonomy vs. Shame and Doubt*" (1-3 tahun) dan "*Initiative vs. Guilt*" (3-6 tahun). Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan kemandirian serta belajar mengontrol emosi dan membangun interaksi sosial dengan lingkungan.

3) Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik anak usia dini meliputi motorik halus dan motorik kasar. Anak mulai mampu mengontrol gerakan tubuhnya,

¹¹⁸ Santrock, J. W. (2018). Children. McGraw-Hill Education.

seperti berlari, melompat, menggambar, dan menggunakan alat-alat sederhana.

4) Pembelajaran Melalui Bermain

Bermain merupakan cara utama anak belajar. Bermain tidak hanya memberikan kesenangan tetapi juga mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional.

5) Kebutuhan akan Kasih Sayang dan Stimulasi

Anak usia dini membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua serta lingkungan yang mendukung untuk berkembang secara optimal. Lingkungan yang kurang stimulatif dapat menghambat perkembangan anak secara signifikan.¹¹⁹

c. Tahapan Literasi Numerasi Usia Lima sampai Enam Tahun

Pada usia lima sampai enam tahun, anak mulai mengembangkan pemahaman awal terhadap konsep numerasi dan literasi. Menurut Kemdikbud,¹²⁰ tahapan literasi numerasi pada usia ini mencakup:

1) Pemahaman Angka dan Pola

Anak mulai mengenali angka, menghitung secara berurutan, dan memahami konsep lebih besar dan lebih kecil.

¹¹⁹ Hurlock, E. B. (1991). *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*. McGraw-Hill.

¹²⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021). *Modul Literasi Numerasi di PAUD*. Kemdikbud.

2) Penggunaan Simbol dan Operasi Dasar

Anak mulai mengenali simbol matematika dasar seperti tanda tambah (+) dan kurang (-), serta memahami konsep penjumlahan dan pengurangan sederhana.

3) Pengenalan Pola dan Urutan

Anak mampu mengidentifikasi dan melanjutkan pola berulang dalam angka, warna, atau bentuk.

4) Pemahaman Hubungan Kuantitas

Anak mulai memahami hubungan antara angka dan jumlah objek dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pengenalan Konsep Waktu dan Ukuran

Anak mulai mengenal konsep waktu sederhana seperti pagi, siang, dan malam, serta membandingkan ukuran objek berdasarkan panjang atau berat.

G. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 H_a = Media Kartu Bergambar Efektif Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Anak
- 2 H_o = Media Kartu Bergambar Tidak Efektif Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Anak

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam beberapa bab terstruktur yang saling berkaitan untuk mendukung tujuan penelitian.

Bab I: Memberikan deskripsi mengenai latar belakang masalah yang menjadi fokus penelitian, yaitu efektivitas penggunaan media pembelajaran kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak usia dini berusia 5-6 tahun di TK ABA Al Anab. Dalam bab ini, peneliti menyajikan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Selain itu, terdapat kajian pustaka yang mendasari penelitian, landasan teori yang relevan, hipotesis yang diajukan, dan sistematika pembahasan yang akan diikuti.

Bab II: Menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan, mencakup jenis dan desain penelitian yang diterapkan. Di dalam bab ini, peneliti juga mengidentifikasi populasi dan sampel yang terlibat, serta menjelaskan metode pengumpulan data yang digunakan. Instrumen yang dipakai untuk pengumpulan data diuraikan secara mendetail, disertai dengan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data.

Bab III: Memaparkan hasil penelitian yang diperoleh, Peneliti akan menjelaskan temuan-temuan penting dari penelitian.

Bab IV: Bab ini menjelaskan kesimpulan, implikasi yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang diperoleh dan saran yang bermanfaat berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas media pembelajaran kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak usia dini di TK ABA Al Anab.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Perbedaan kinerja Media pembelajaran kartu bergambar sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun karena mampu mengintegrasikan elemen visual yang menarik, pembelajaran kontekstual, dan interaksi aktif. Selain itu, media ini juga mendukung pengembangan daya ingat, keterampilan sosial, dan memberikan variasi pembelajaran yang menyenangkan. Dengan penyesuaian yang tepat, kartu bergambar dapat memenuhi kebutuhan belajar anak sekaligus menjadi alat evaluasi yang praktis bagi guru.

Penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test* untuk menganalisis efektivitas media pembelajaran kartu bergambar dalam meningkatkan literasi numerasi anak, sesuai dengan desain *Posttest-Only Control Group Design*. Hasil analisis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kelompok kontrol (rata-rata 17,38) dan kelompok eksperimen (rata-rata 34,62). Ini membuktikan bahwa media kartu bergambar secara signifikan meningkatkan literasi numerasi anak. Media ini dipilih karena karakteristik dan manfaatnya sebagai alat permainan edukatif yang relevan. Berdasarkan hasil analisis, hipotesis alternatif (H^a) diterima, sementara hipotesis nol (H^0) ditolak. Hasil ini mendukung kesimpulan bahwa kartu bergambar efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan literasi numerasi anak usia dini.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan kontribusi pada teori pembelajaran anak usia dini, khususnya terkait penggunaan media visual seperti kartu bergambar sebagai alat bantu pembelajaran numerasi. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur mengenai pendekatan efektif untuk meningkatkan literasi numerasi anak usia dini, termasuk integrasi aspek visual dan interaktif. Penelitian ini dapat mendukung teori bahwa pembelajaran berbasis visual efektif dalam membantu anak memahami konsep abstrak seperti angka dan operasi matematika dasar.

C. Saran

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media pembelajaran kartu bergambar yang lebih variatif, baik dari segi desain, materi, maupun metode penggunaannya, agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak usia 5-6 tahun. Disarankan untuk menerapkan media ini pada konteks yang lebih luas, seperti di TK lain atau dalam berbagai lingkungan pendidikan, untuk menguji konsistensi efektivitasnya. Selain literasi numerasi, media kartu bergambar ini dapat dimodifikasi untuk meningkatkan kemampuan lain, seperti literasi baca-tulis atau keterampilan sosial anak. Melibatkan guru dan orang tua secara aktif dalam proses pembelajaran menggunakan media kartu bergambar agar hasil pembelajaran lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad syahrul, *Pendidikan matematika anak usia dini*, (yogyakarta: penerbit edukasi, 2021)
- Ajeng rizki safira, *Media pembelajaran anak usia dini*, (gresik: caremedia communication, 2020)
- Ananda, d., & surya, m., "*Peran literasi numerasi dalam dunia kerja*," *jurnal sains dan pendidikan matematika*, vol. 11, no. 3, 2020, pp. 45.
- Anggraeni, t. & subekti, r. (2021). Pengaruh penggunaan kartu bergambar terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini. *Jurnal pendidikan anak usia dini*, 10(1)
- Arni kurniawati, *Inovasi media pembelajaran untuk anak usia dini*, (bandung: penerbit anak cerdas, 2021)
- Arsyad, a. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: pt rajagrafindo persada.
- Bodrova, e., & leong, d. J. *Tools of the mind: the vygotskian approach to early childhood education*. Upper saddle river, nj: pearson, 2007.
- Bruner, j. S. (1960). *The process of education*. Harvard university press.
- Burns, marilyn. *About teaching mathematics*. Sausalito: math solutions publications, 1998.
- Charlesworth, r. *Math and science for young children*. Belmont, ca: wadsworth, 2012.
- Cockcroft report. *Mathematics counts*. London: her majesty's stationery office, 1982.
- Dale, edgar. *Audio-visual methods in teaching*. New york: holt, rinehart, and winston, 1946.
- Dale, edgar. *Audio-visual methods in teaching*. New york: holt, rinehart, and winston, 1969.
- Duncan, g. J., et al. "school readiness and later achievement." *developmental psychology*, 2007, 43(6), 1428–1446.
- Fajar luqman tri ariyanto dkk, *implementasi literasi dan numerasi di jenjang pendidikan anak usia dini*, (madiun :cv. Bayfa cendekia indonesia, 2024)

- Gal, iddo. "adults' numeracy development." numeracy as a social practice, 2000.
- Geary, d. C. The origin of mind: evolution of brain, cognition, and general intelligence. Washington, dc: apa, 2013.
- Gerlach, v. S., & ely, d. P. Teaching and media: a systematic approach. New jersey: prentice hall, 1980.
- Ginsburg, h. P. Mathematical play and early childhood education. New york: routledge, 2008.
- Griffin, s. Building number sense in young children. Early childhood today, 2004.
- Hadi, l. & pratiwi, s. (2021). Peran kartu emosi dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini. Jurnal psikologi pendidikan.
- Handayani, d. & firmansyah, e. (2019). Efektivitas kartu bergambar dalam pembelajaran anak usia dini. Jurnal pendidikan anak, 7(2).
- Hartanto, a., & nursyamsi, e., "*implikasi literasi numerasi dalam pendidikan dan karier*," *jurnal pengembangan pendidikan*, vol. 12, no. 1, 2022, pp. 77.
- Haryati, *pengembangan literasi numerasi di usia dini*, (jakarta: rajagrafindo persada, 2019)
- Hasanah, *media pembelajaran audio dalam pembelajaran fonetik*, (surabaya: alfabeta, 2020)
- Hasil observasi dan wawancara dengan ibu ami restana wati, s.pd aud, (*kepala tk aba al anab*), pada hari senin, tanggal 18 november 2024, pukul 09.25 wib.
- Heinich, r., molenda, m., & russell, j. D. Instructional media and technologies for learning. New jersey: prentice hall, 2002.
- Hendra prasetya, *strategi pembelajaran literasi numerasi untuk anak usia dini*, (jakarta: penerbit insani, 2020)
- Hidayati, s., "pendekatan kontekstual dalam pembelajaran literasi numerasi," *jurnal inovasi pendidikan matematika*, vol. 6, no. 4, 2020, pp. 89.
- Ibid*
- Indrawati, l., literasi numerasi dan penerapannya dalam kehidupan, bandung: alfabeta, 2021.

- Ismail, m., & hamzah, a. (2022). "*the impact of educational media on early childhood learning engagement.*" *journal of early childhood education*, 14(1)
- Jane smith, *pendidikan anak usia dini: dasar-dasar dan praktik*, (jakarta: penerbit cerdas, 2021)
- Kemendikbud. Panduan literasi numerasi. Jakarta: kemendikbud, 2020.
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan. (2020). Profil literasi numerasi nasional.
- Kemp, j. E., & dayton, d. K. Planning and producing instructional media. New york: harper and row, 1985.
- Kurniawati, t. (2021). "penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak." *jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 8(3)
- Lathifatul fajriyah, *pengembangan literasi emergen pada anak usia dini*, (jurnal proceedings of the icecrs 1, no. No 3, 2018)
- Mardiana, s., hasanah, u., & prabowo, s. (2023). "media pembelajaran kreatif untuk anak usia dini." *jurnal pendidikan anak usia dini*, 9(2)
- Maria yulianti, *mengembangkan literasi dan numerasi melalui alat bantu interaktif*, (jakarta: penerbit anak ceria, 2020)
- Michael johnson, *intervensi pendidikan untuk anak usia dini*, (jakarta: penerbit cerdas, 2020)
- Moh. Irma sukarelawan, tono kus indratno, and suci musvita ayu, *n-gain vs stacking*, montague-smith, a., & price, a. Mathematics in early years education. London: routledge, 2017.
- Mullis, i. V. S., & martin, m. O. (2017). Timss 2015 international results in mathematics
- Mulyadi, *inovasi pembelajaran untuk anak usia dini: penerapan media interaktif*, (jakarta: penerbit erlangga, 2021).
- Mulyani, i. & suryani, n. (2020). Media kartu bergambar sebagai pendukung pembelajaran kognitif anak usia dini. *Jurnal ilmu pendidikan anak*, 9(2)
- Nugroho, *literasi numerasi: teori dan praktik dalam pembelajaran matematika*, (jakarta: bumi aksara, 2020)

- Nugroho, *pengertian literasi numerasi dalam pendidikan dasar*, (jurnal literasi dan pendidikan matematika, vol. 7, no. 3, 2020)
- Nugroho, y. (2023). "kendala dalam penggunaan media pembelajaran di pendidikan anak usia dini." jurnal penelitian pendidikan anak, 5(1)
- Nurhidayati, r. & wicaksono, t. (2019). Manfaat kartu bergambar dalam meningkatkan kognisi anak usia dini. Jurnal pendidikan, 11(4)
- Oecd. (2018). Programme for international student assessment (pisa) results
- Oecd. Pisa 2019 results: what students know and can do. Paris: oecd publishing, 2019.
- Piaget, j. (1954). The construction of reality in the child. Basic books.
- Piaget, j. The origins of intelligence in children. New york: international universities press, 1952.
- Prasetyo, b. & rahmawati, s. (2020). Penggunaan kartu warna dan bentuk dalam pembelajaran anak usia dini. Jurnal inovasi pendidikan, 13(3).
- Prasetyo, d. (2021). "peran media dalam pengenalan konsep dasar pada anak usia dini." jurnal ilmiah pendidikan, 10(1).
- Prasetyo, d. (2021). "peran media dalam pengenalan konsep dasar pada anak usia dini." jurnal ilmiah pendidikan, 10(1).
- Pratama, h., & wulandari, t., "*pengaruh dukungan keluarga terhadap literasi numerasi*," jurnal pendidikan anak, vol. 8, no. 1, 2021, pp. 33.
- Putri, a. & andriani, m. (2021). Pemanfaatan media visual dalam pengembangan bahasa anak usia dini. Jurnal pendidikan bahasa, 10(1).
- Rahmat, s., & setiawan, r. (2020). Penggunaan media kartu bergambar dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional anak usia dini. Jurnal pendidikan anak usia dini, 11(2).
- Rina melati, *peran guru dalam pendidikan numerasi anak usia dini* (jakarta: penerbit pendidikan anak, 2020).
- Rizky, a., & wibowo, r., "*penerapan problem-based learning dalam literasi numerasi*," jurnal pendidikan matematika, vol. 10, no. 3, 2019, pp. 123.
- Rohani, ahmad. Media instruksional edukatif. Jakarta: rineka cipta, 1997.

- Safitri, d. & aulia, f. (2022). Mengenalkan emosi dengan kartu bergambar pada anak usia dini. *Jurnal anak usia dini*, 12(2), 50-57.
- Sahrul, s., marfu'ah, s., afiyah, a., amaliyah, s., husnul khotimah, w. J., & nabilah, s. V. (2024). *Pengaruh media pembelajaran kartu bergambar terhadap peningkatan kemampuan membaca aud di tk kusuma indonesia kabupaten temanggung*. *Jurnal pendidikan anak usia dini*, 1(4), 1 <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.650>.
- Santrock, j. W. (2007). *Child development*. Mcgraw-hill.
- Saputra, *penggunaan audiovisual dalam pembelajaran matematika dasar*, (jurnal inovasi pendidikan, vol. 11, no. 1, 2019).
- Sarama, j., & clements, d. H. *Early childhood mathematics education research: learning trajectories for young children*. New york: routledge, 2009.
- Sari, m. & nugroho, t. (2020). Peran kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. *Jurnal pendidikan dasar*, 8(4), 45-53.
- Sari, r. (2022). "variasi pembelajaran dengan media yang beragam untuk anak usia dini." *jurnal pendidikan anak usia dini*, 10(3), 67
- Sari, r., & handayani, f., "*pentingnya literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari*," *jurnal literasi matematika*, vol. 9, no. 2, 2019, pp. 101.
- Sari, r., & rahmawati, e. (2022). "penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran anak usia dini." *jurnal pendidikan anak usia dini*, 10(2), 85-92.
- Sudjana, nana, & rivai, ahmad. *Media pengajaran*. Bandung: sinar baru algesindo, 2007.
- Sugiyono, p. (2010). *Metode penelitian pendidikan: kualitatif, kuantitatif, r&d*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*, (bandung: alfabeta, 2019).
- Sujerweni, w. (2014). *Metodologi penelitian*. Pustaka baru press.
- Sukma, a. & fauziah, r. (2022). Media pembelajaran kartu bergambar untuk mengembangkan imajinasi anak usia dini. *Jurnal kreativitas anak*, 14(1), 25-30.

- Susan hart, *metode pengajaran melalui permainan untuk anak usia dini*, (bandung: penerbit edukasi, 2019)
- Vygotsky, I. S. (1978). *Mind in society: the development of higher psychological processes*. Harvard university press.
- Wardani, i., & kusumawati, m., "kemampuan berpikir kritis dalam literasi numerasi," *jurnal riset pendidikan matematika*, vol. 11, no. 1, 2022, pp. 45-53.
- Widodo, h., & haryanto, s. (2018). "pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran anak usia dini." *jurnal pendidikan anak usia dini*, 3(2), 101-109.
- Wijaya, *media interaktif dan dampaknya pada pendidikan siswa*, (jurnal teknologi pendidikan, vol. 15, no. 2, 2022), hlm. 122-130. ismail, m., & hamzah, a. (2022). "the impact of educational media on early childhood learning engagement." *journal of early childhood education*, 14(1), 45-58.
- Wulandari, *peran media visual dalam pendidikan usia dini*, (jurnal pendidikan dan pembelajaran anak, vol. 12, no. 2, 2021).
- Yessy nur endah sary dkk, *peran literasi dan read aloud dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini*, (vol 7 issue 3, 2023), <https://obsesi.or.id>, diakses pada hari senin, tanggal 22 juli 2024.
- Yuliani, *keterampilan bilangan sebagai dasar literasi numerasi*, (jurnal pendidikan anak usia dini, vol. 9, no. 2, 2021).
- Yulianti, d. & kurniawati, a. (2021). Pengaruh penggunaan kartu bergambar pada kemampuan kosa kata anak. *Jurnal pendidikan anak usia dini*, 12(3), 58-65.
- Zenab, h., & yunitasari, s. E. (2024). Pemanfaatan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia dini. *Jiip (jurnal ilmiah ilmu pendidikan)*, 7(3), 2831–2841